

SEJARAH GEREJA YANG SEJATI

dari Adam hingga saat ini

Pendeta Jairo P. Alves de Carvalho

PERKENALAN

Ada ribuan gereja yang didirikan di dunia, semuanya mengaku sebagai, atau bahkan sebagai saluran, fasilitator hubungan antara manusia dan Tuhan. Namun hampir semuanya mempunyai ritual dan ajaran yang unik, berbeda dengan yang lain. Di tengah begitu banyaknya keberagaman, muncul pertanyaan wajar: dapatkah Tuhan ada dan bertindak di dalam semua keberagaman tersebut? Ke mana pun saya pergi, akankah saya menemukan Dia di dalam salah satu jalan itu?

Jawabannya ditemukan dalam Alkitab. Namun, tenggelam dalam lautan denominasi yang berbeda, pencariannya mirip dengan mencari buah yang tepat di antara semua kios di pasar. Sering kali kita perlu mengalihkan telinga dari jeritan pemilik kios dan perhatian pedagang jahat; ketahui dengan jelas apa yang ingin Anda beli, pisahkan dengan mata dan tangan Anda apa yang tidak menarik minat Anda, sampai Anda menemukan apa yang Anda cari. Demikian pula dalam konteks agama, kita perlu mengetahui petunjuk-petunjuk alkitabiah yang akan menuntun kita berjumpa dengan gereja yang sejati. Di paragraf berikutnya, ringkasannya berikut. Anda akan memahaminya dengan lebih baik, melihat landasan alkitabiahnya dan menemukan apa gereja Tuhan yang sejati saat ini, saat Anda membaca buku ini. Untuk alasan ini, disarankan agar Anda tidak melewatkan bab. Biarkan kebenaran terungkap kepada Anda saat Anda membaca.

Singkatnya, dalam semua generasi, hanya ada satu gereja sejati di dunia. Namun, gereja yang sejati tidak selalu sama. Gereja-gereja yang berbeda berhasil satu sama lain dalam misi menggunakan kandil yang berisi kebenaran Firman yaitu "pelita bagi kaki dan terang bagi jalan" manusia (Mzm. 119:105). Gereja yang sejati mempunyai ciri khas yang dapat dikenali dengan jelas kapan saja. Dengan mengetahui ciri-ciri ini, kita dapat menelusuri sukseksi gereja-gereja sejati sepanjang sejarah. Nubuatan menunjuk pada kemunculan setiap gereja sejati di masa lalu. Dengan demikian, kemunculan gereja sejati di zaman kita ditunjukkan dalam nubuatan Alkitab. Gereja yang saat ini mempunyai ciri-ciri yang benar, dan kemunculannya sebagai penggenapan nubuatan Alkitab, adalah gereja yang benar. Gereja yang benar ini akan menjadi yang terakhir jika, dengan memiliki ciri-ciri yang benar saat ini, ia mempertahankannya sampai kedatangan Yesus kembali. Dengan kata lain, pertahankan kandil Firman Tuhan, percaya, taat danewartakan kebenaran.

Sebelum kita mulai membaca, kita tinggalkan satu ceramah terakhir: Untuk menemukan iman para penyelidik yang tulus akan kebenaran bahwa gereja sejati saat ini muncul sebagai penggenapan nubuatan, perlu disediakan unsur-unsur yang memungkinkan verifikasi fakta. menunjukkan. Kitab Lukas, yang dikenal sebagai Injil yang diperuntukkan bagi orang bukan Yahudi, mengikuti ajaran ini, seperti yang penulis sendiri tunjukkan di awal: "Oleh karena itu, setelah banyak orang berusaha untuk menertibkan narasi fakta-fakta yang terjadi di antara kita, sebagaimana disampaikan kepada kami oleh orang-orang yang sama yang menyaksikannya sejak awal, dan merupakan pelayan firman, Tampaknya juga nyaman bagi saya untuk menjelaskannya kepada Anda, hai Theophilus yang luar biasa, atas perintah Anda, setelah memberi tahu saya secara rinci tentang segalanya dari awal ; agar kamu mengetahui kepastian tentang hal-hal yang telah diberitahukan kepadamu." (Lukas 1:4). Diketahui, meski masyarakat mudah menerima pemberitaan tentang kesalahan generasi masa lalu, namun terungkapnya tokoh protagonis yang sama di masa kini selalu menimbulkan kontroversi. Dan tampaknya tidak ada jalan bagi mereka yang melakukan hal tersebut untuk melepaskan diri dari sindiran bahwa tindakan mereka didorong oleh masalah perbedaan pribadi. Namun, ketika kekuatan pendorong tindakannya adalah keinginan untuk memperjelas dan menemukan keimanan orang-orang yang ikhlas, maka konsekuensinya diserahkan kepada Tuhan, seperti yang dilakukan oleh para hamba pemberani di generasi lampau.

Dalam sejarah suci yang dicatat oleh para rasul dan nabi, terbukti bahwa Tuhan tidak menyangkan reputasi manusia. Sebelumnya, beliau menggambarkan kesalahan-kesalahan, bahkan yang dilakukan oleh orang-orang paling suci sekalipun, setiap kali beliau melihatnya sebagai tujuan untuk mengingatkan dan memperingatkan generasi mendatang tentang bahaya yang mengelilingi jalan keselamatan. Musa, pada generasinya, mengingatkan bangsa Israel akan dosa mereka, ketika hal itu sangat memprovokasi dia sehingga dia kehilangan kesabaran dan terantuk, ketika Tuhan memerintahkan dia untuk berbicara kepadanya: "Tuhan juga marah padaku *karena kata-katamu*, dan bersumpah bahwa aku tidak akan menyeberangi sungai Yordan, dan bahwa aku tidak akan memasuki tanah yang baik yang akan diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, sebagai milik pusaka" (Ul. 4:21). Pada saat itu, bangsa Israel sudah menjadi manusia rohani dan telah belajar mempercayai Musa. Mereka tidak mencela dia karena mencatat dosanya dalam kitab Ulangan, dan meninggalkannya sebagai kesaksian kepada kita. Juga Harun dan Miriam, saudara laki-laki Musa, tidak menyalahkan dia karena melakukan hal yang sama sehubungan dengan kesalahannya (lihat Bilangan 12). Mereka bertobat dari dosa mereka, dan sukacita perdamaian dengan Tuhan sudah cukup bagi mereka. Jika mencatat kesalahan mereka dapat membantu orang lain, mereka akan tetap senang jika hal itu, dalam beberapa hal, membantu menyelamatkan sesamanya. "Dan Musa menulis hukum ini dan memberikannya kepada para imam, yaitu bani Lewi, yang mengangkat tabut perjanjian TUHAN, dan kepada semua tua-tua Israel. Dan Musa memerintahkan mereka, katanya, Pada akhir setiap tujuh tahun, pada waktu yang ditentukan dalam tahun pelepasan, pada hari raya Pondok Daun, Ketika seluruh Israel datang ke hadapan Tuhan, Allahmu, di tempat yang dipilihnya, engkau harus membacakan hukum ini di hadapan seluruh Israel ketika mereka mendengarnya. Kumpulkanlah orang-orang, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang-orang asing yang ada di dalam pintu gerbangmu, agar mereka dapat mendengar dan belajar serta takut akan Tuhan, Allahmu, dan berhati-hatilah dalam melakukan semua perkataan hukum ini" (Ulangan. 31:9-12). Prinsip yang sama terlihat dalam catatan sejarah

kesalahan-kesalahan umat Allah, dalam Kitab Ulangan, tetap berlaku hingga saat ini, dan wahyu-wahyu sejarah gerejawi pasca-modern yang dicatat dalam kitab ini didasarkan pada kesalahan tersebut.

Bab 1

Satu-satunya gereja yang sejati

Ketika mengacu pada gereja dalam misinya, Alkitab selalu menggunakan kata tunggal. Yesus menyebut gereja-Nya sebagai satu kawanan: "Saya masih mempunyai domba lain yang tidak termasuk dalam kandang ini; Cocok juga bagi-Ku untuk mengumpulkan mereka, dan mereka akan mendengar suara-Ku, dan akan ada satu kawanan dan satu Gembala." (Yohanes 10:16). Tuhan "Dia menundukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya, dan menjadikan Dia Kepala gereja atas segala sesuatu. Yang merupakan tubuh-Nya... Agar sekarang, melalui gereja, berbagai hikmat Allah dapat diketahui" (Ef. 1:22, 23; 3:10). Allah tidak mengakui kumpulan denominasi, yang masing-masing mempunyai keyakinan yang bertentangan, sebagai tubuh Kristus. Karena dikatakan bahwa ada "satu iman, satu baptisan" (Ef. 4:5). Ini adalah satu kesatuan doktrin yang mendasari iman yang sejati - sebagaimana dijelaskan: "kamu adalah... bagian dari keluarga Tuhan; Dibangun di atas landasan para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru" (Ef. 2:19-20). Dengan kata lain, dalam gereja yang benar, apa yang diajarkan para rasul dan nabi adalah sah. Tidak ada ruang bagi banyaknya tradisi dan interpretasi alkitabiah yang bertentangan dengan esensi ajarannya, yang diubah menjadi dogma gereja. Hanya ada satu gereja yang benar, dan gereja tersebut mempunyai satu doktrin - hanya berdasarkan pada apa yang ditulis oleh para rasul dan nabi, seperti yang terlihat dalam Alkitab.

Bab 2

Ciri-ciri khas gereja sejati

Memelihara hari Sabat sebagai hari istirahat

Gereja pertama didirikan pada hari keenam Penciptaan. Sempurna dan tidak berdosa, Adam (yang artinya laki-laki) dan Hawa, istrinya, menerima berkah yang diberikan Tuhan pada hari Sabtu pertama:

"Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi... Dan Tuhan berfirman, Marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita... Dan Tuhan memberkati mereka, dan Tuhan berfirman kepada mereka, Beranak cuculah dan bertambah banyak, dan penuhi bumi ... Dan Tuhan melihat segala sesuatu yang telah Dia jadikan, dan lihatlah, itu sangat baik; dan saat itu petang dan pagi hari, hari keenam...

Dan ketika Tuhan menyelesaikan pekerjaan yang telah dia lakukan pada hari ketujuh, maka pada hari ketujuh dia berhenti dari semua pekerjaan yang telah dia lakukan. Dan Tuhan memberkati hari ketujuh, dan menguduskannya; karena di dalam dirinya ia beristirahat dari segala pekerjaannya yang diciptakan dan dijadikan oleh Tuhan. Inilah asal mula langit dan bumi ketika diciptakan." Jenderal. 1:1, 26, 28, 31; 2:2-4.

Adam dan Hawa memelihara Sabat pertama mereka, mengikuti teladan yang dilakukan Allah. "Karena di bagian tertentu dia berkata demikian tentang hari ketujuh: Dan Tuhan beristirahat dari semua pekerjaannya pada hari ketujuh... Karena dia yang masuk ke dalam istirahatnya, dia sendiri beristirahat dari pekerjaannya, sebagaimana Tuhan beristirahat dari pekerjaannya." (Ibr. 4:4, 10).

Sejak hari itu, sebelum ada dosa, hari Sabat menjadi peringatan antara Allah dan umat-Nya. Sekitar 2500 tahun kemudian, Tuhan memberikan hukum kepada Musa, yang ditulis oleh jari-Nya pada loh batu, dan menunjukkan alasan untuk memelihara hari Sabat sebagai hari istirahat, mengacu pada Penciptaan:

"Ingat pada hari Sabat, untuk menguduskannya... Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat; oleh karena itu Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." (Kel. 20:8-11).

Jadi, gereja pertama, yang terdiri dari satu-satunya penghuni planet ini, pasangan suci, menyembah Sang Pencipta pada hari Sabtu. Sejak awal, pemeliharaan hari ketujuh dalam seminggu sebagai hari yang disucikan bagi TUHAN merupakan tanda khas dari penyembahan yang sejati kepada Allah – dan sebagai konsekuensinya juga merupakan tanda dari gereja yang benar. Sebelum tiba di Sinai, dimana Tuhan akan menyampaikan hukum kepada Musa, Dia melakukan mukjizat Manna, memberikannya dua kali lipat pada hari Jumat agar orang-orang tidak mengumpulkannya pada hari suci. Dihadapkan pada desakan manusia untuk datang kepada-Nya pada hari Sabat, Tuhan menjawab: "berapa lama kamu menolak menaati perintah-perintah-Ku dan hukum-Ku?... sehingga umat beristirahat pada hari ketujuh" (Kel. 16:28). Apa yang terjadi menunjukkan bahwa bangsa Israel mengetahui kewajiban memelihara hari Sabat bahkan sebelum perintah-perintah tersebut diumumkan. Mereka tidak mengaku tidak tahu apa-apa kepada Musa; sebaliknya, mereka hanya mengoreksi diri mereka sendiri, karena mengetahui bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Musa, ketika menulis kitab Kejadian, mencatat kesaksian Tuhan tentang nenek moyangnya, Abraham: "dia menuruti perintah-Ku, ajaran-Ku, ketetapan-Ku, dan hukum-Ku" (Kej. 26:5). Yang menunjukkan bahwa ajaran hari istirahat itu datangnya dari beliau. Dan dia, pada gilirannya, menerimanya dari orang tuanya, dari generasi ke generasi, mulai dari Adam.

Melalui ajaran dan teladan, ajaran Sabat diturunkan dari Adam kepada mereka yang membentuk benang emas Tuhan di Bumi. Dan Allah memerintahkan Musa untuk mencatat bahwa pemeliharaannya akan selalu menjadi tanda antara Dia dan umat-Nya, sebagai peringatan atas karya Penciptaan-Nya, tentang

contoh istirahat dan pembaharuan rohani: "Oleh karena itu, bangsa Israel harus memelihara hari Sabat dan merayakan hari Sabat dari generasi ke generasi sebagai suatu perjanjian yang kekal. Antara Aku dan bani Israil itu akan menjadi suatu tanda selama-lamanya; Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat dan menyegarkan diri" (Kel. 31:15-17). Melalui nabi Yesaya, dia meyakinkan bahwa dia tidak hanya akan menjadi untuk bangsa Israel, tetapi untuk seluruh umat manusia: "dan anak-anak asing yang mendekat kepada TUHAN, untuk beribadah kepada-Nya dan untuk mencintai nama TUHAN, dengan demikian menjadi milik-Nya. hamba-hamba, semua orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya, dan mereka yang memegang perjanjian-Ku, akan Kubawa juga ke gunung suci-Ku dan merayakannya di rumah doa-Ku... karena rumah-Ku akan disebut Rumah Doa bagi semua orang." (Yes. 56:6, 7). Ia juga menjamin bahwa hari Sabat akan dipelihara oleh orang-orang kudus selama-lamanya: "sebab sama seperti langit baru dan bumi baru yang akan Kujadikan akan ada di hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN, demikian pula keturunanmu dan namamu. Dan akan terjadilah, dari satu Hari Raya Bulan Baru ke Hari Raya berikutnya, dan dari satu Sabat ke Sabat berikutnya, seluruh umat manusia akan datang untuk menyembah di hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN" (Yes. 66:22, 23).

Oleh karena itu, pemeliharaan hari Sabat jelas merupakan ciri pembeda dari gereja sejati, di segala zaman.

Ketaatan pada perintah

Diyakini bahwa Adam diciptakan sekitar tahun 4000 SM. Sebagaimana telah kita lihat, dia memelihara hari Sabat. Musa menerima hukum tersebut sekitar 2500 tahun kemudian, sekitar tahun 1450 SM. Oleh karena itu jelaslah bahwa hari Sabat telah ditetapkan jauh sebelum hukum tertulis.

Hari Sabat ditetapkan sebelum kejatuhan manusia. Menurut Alkitab, hukum perlu diumumkan "karena pelanggaran" (Gal. 3:19). Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa, jika manusia tidak berdosa, maka perintah-perintah hukum Taurat tidak perlu disajikan dalam bentuk tertulis. Sebelum adanya dosa, ada ketaatan manusia secara sukarela kepada Tuhan; dekorasi. Hal ini karena melalui pemeliharaan hari Sabat yang sempurna, persekutuan manusia dengan Penciptanya terpelihara, pengetahuan tentang karakter-Nya diperdalam, asimilasi kasih-Nya sempurna, dan manusia tetap setia. Oleh karena itu tujuan Sabat terlihat, dan bagian ini dapat dipahami dengan lebih baik: "Sabat diadakan demi manusia" (Markus 2:27).

Setelah dosa, manusia perlahan-lahan berhenti memelihara hari Sabat. Fakta ini tersirat dalam nada pesan perintah: "*Ingathari Sabat untuk menguduskannya*" Kel. 20:8. Bahkan Israel, bangsa yang dipilih sebagai tempat penyimpanan cahaya surga, telah meninggalkannya.

Rencana Allah adalah agar hari Sabat "dikuduskan" (Kel. 20:8). Kata "menguduskan" berarti menguduskan. Terkait dengan hari Sabat, hal ini menunjukkan perlunya memisahkannya untuk tujuan-tujuan sakral - untuk kontak langsung dengan Tuhan, melalui ibadah, persekutuan melalui doa dan pembelajaran tentang hari Sabat.

Alkitab, dan bantuan untuk penderitaan. Karena, setelah dosa, hubungan antara Allah dan manusia terjalin melalui Kristus ("tidak seorang pun datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku" - Yohanes 14:6), maka hari Sabtu adalah hari yang disediakan untuk kontak dengan Kristus. Jika perintah itu dipatuhi, manusia akan semakin mendekat kepada Juruselamat alih-alih menjauh. Tidak akan ada satu pun penyembah berhala. Dan melalui persekutuan dengan Kristus mereka akan diubah. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Sabat adalah alat yang digunakan-Nya untuk mendamaikan manusia dengan diri-Nya dan dengan Allah. Dengan kata lain, sarana untuk membantu membimbing Anda kembali pada kesetiaan dan ketaatan pada hukum-Nya.

Ketika hari Sabat dilupakan, manusia beralih ke titik di mana menjadi perlu untuk menekankan hukum dalam bentuk tertulis, pada zaman Musa. Paulus mengatakan bahwa hal itu diberikan "karena pelanggaran" (Gal. 3:19), agar manusia dapat melihat keberdosaan perilaku mereka serta kebutuhan mereka akan Juruselamat.

Kami menyajikan jalan kejatuhan. Dalam proses mendamaikan manusia dengan Tuhan, ia harus mengambil jalan sebaliknya. Melalui iman kepada Kristus, hati orang yang bertobat dan percaya diperbarui. "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu; lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru" (II Kor. 5:17). Melalui kuasa Kristus yang dikaitkan dengan kehendak manusia, kehidupan kepatuhan terhadap perintah dimulai. "karena iman...kita meneguhkan hukum Taurat" di dalam hati orang percaya (Rm. 3:31). Inilah penggenapan perjanjian baru. "Sesungguhnya, waktunya akan tiba, firman Tuhan, ketika... Aku akan membuat perjanjian baru... karena inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel setelah hari-hari itu, firman Tuhan: Aku akan menempatkan Hukum-Ku dalam pengertian mereka dan dalam hatimu akan Kutuliskan; dan Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku" (Ibr. 8:8-10). Oleh karena itu, ciri khas umat Allah adalah menaati perintah-perintah-Nya.

Iman Yesus

Yesus berkata, "tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 15:5). Hukum memerlukan kepatuhan; tetapi orang ini sendiri tidak dapat memberi. Namun dengan pertolongan Kristus, segalanya menjadi mungkin. Kepada-Nya diberikan "segala kuasa di surga dan di bumi" (Mat. 28:18). Dan Dia mengajak kita: "Peganglah kekuatan-Ku dan berdamailah dengan-Ku" (Yes. 27:5). Paulus berkata, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Orang yang tidak berdaya, menyadari kelemahannya, dan bersandar pada Yesus, akan selalu menaati Tuhan. Sehubungan dengan hal ini, orang-orang yang beriman dapat berkata: "Aku akan dengan senang hati bermegah atas kelemahan-kelemahanku, agar kuasa Kristus dapat diam di dalam diriku. Sebab itu aku senang dalam kelemahan, dalam hinaan, dalam kebutuhan, dalam penganiayaan, dalam kesusahan, demi Kristus. Sebab apabila aku lemah, maka aku kuat" (II Kor. 12:9, 10).

Tali yang mengikat manusia kepada Kristus adalah iman. Itu tidak ditenun oleh manusia. "Anda diselamatkan melalui iman; dan ini tidak datang darimu; itu adalah anugerah dari Tuhan. Hal itu tidak terjadi karena perbuatan, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat memegahkan diri" (Efesus 2:8,9). Iman tidak bisa dibeli; ini adalah tanggapan yang kita berikan terhadap daya tarik yang diberikan Kristus kepada kita.

Dalam pengorbanan salib yang tak terbatas, Dia menghapuskan segala kesalahan dan kekeliruanku; di dalam Dia yang disalibkan, aku diwakili. Kematian yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahanku ("upah dosa adalah matut") telah dibayar-Nya, dan memberiku hidup (pemberian cuma-cuma adalah hidup yang kekal, melalui Kristus Yesus - Rom. 6:23). Semua ini karena Dia mengasihiku. Dan "Apa yang akan saya berikan kepada Tuhan, atas semua manfaat yang telah Dia berikan kepada saya? Aku akan mengambil cawan keselamatan dan berseru kepada nama Tuhan" (Mzm. 116:12, 13). Saya akan dengan senang hati menerima rahmat dan belas kasihan yang ditawarkan kepada saya, dan saya akan berpegang teguh pada Kristus sebagai satu-satunya jaminan saya untuk mendapat tempat di surga.

Iman "muncul"; Tuhan menaruhnya di hati kita. Kita tidak tahu bagaimana Dia melakukannya, dan kita juga tidak perlu mengetahuinya. "angin bertiup kemana ia mau, dan kamu mendengar suaranya, tetapi kamu tidak tahu dari mana datangnya atau ke mana perginya; demikian pula setiap orang yang dilahirkan dari roh" (Yohanes 3:8). Roh Allah selalu bekerja dalam hati nurani kita. Atau, secara kiasan, Dia "bertindak di dalam hati kita," mengesankan kita dengan kasih Kristus yang dinyatakan dalam Injil, yang berisi kabar baik tentang keselamatan dan kasih karunia-Nya. Jika kita tidak menolak tindakan yang penuh kuasa ini, tanaman iman akan tumbuh dalam diri kita. "Sebab kasih Kristus mendorong kita" (II Kor. 5:14).

Melalui iman ini, yang merupakan hasil karya ilahi Allah di dalam kita, kita yakin bahwa, melalui pertolongan Kristus, kita akan mengatasi segala godaan dan menaati perintah-perintah-Nya. Tidak ada yang akan menghentikannya. Dia berkata, "Domba-domba-Ku mendengar suara-Ku, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikuti Aku, dan Aku memberi mereka hidup yang kekal, dan mereka tidak akan binasa selama-lamanya, dan tidak ada yang akan merebut mereka dari tangan-Ku" (Yohanes 10:27, 28).

Iman sejati diwujudkan kepada Yesus Kristus selama ziarah-Nya di bumi ini. Semua orang yang menerima karunia ini hanya akan mereproduksi kehidupan Sang Guru dan Juruselamat dalam kehidupan mereka sendiri. Sejalan dengan hal di atas, rasul Paulus menyatakan: "kehidupan yang kuhidupi sekarang di dalam daging, aku hidup karena iman di dalam Anak Allah" (Gal. 3:20). Iman yang sejati adalah imandi dalamYesus.

Iman kepada Yesus, sebuah anugerah dari Allah, merupakan sebuah elemen penting yang selalu hadir dalam gereja sejati. Karena "tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada-Nya" (Ibr. 11:5). Dan gereja Tuhan melakukan apa yang menyenangkan Dia. Namun Kitab Suci mengatakan bahwa ketika kita "menaati perintah-perintah-Nya...kita melakukan apa yang berkenan pada pandangan-Nya" (1 Yohanes 3:22). Oleh karena itu, dengan iman, gereja menaati perintah-perintah. Oleh karena itu teks Wahyu, di mana malaikat menyatakan: "inilah kesabaran orang-orang kudus; inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus" (Wahyu 14:12). Gereja yang sejati memiliki karakteristik ini: "menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus".

Karunia nubuat

Buku terakhir dalam Alkitab juga menyatakan bahwa gereja akhir zaman, yang telah menjadi umat sisa yang setia setelah beberapa kali menjadi korban dalam ujian berat yang dialaminya, akan mendapat penjelasan khusus mengenai nubuatan-nubuatan tersebut. "naga itu menjadi marah... dan pergi berperang melawan keturunannya yang lain, mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus". "kesaksian Yesus adalah roh nubuatan" (Wahyu 12:17; 19:10). Oleh karena itu dapat dilihat bahwa sampai akhir zaman karunia nubuatan akan dinyatakan dalam gereja yang benar. Artinya, dia akan memaparkan kepada dunia makna nubuatan dalam kitab Daniel dan Wahyu. Tentang Daniel dikatakan: "tutuplah kata-kata ini dan meterailah kitab ini" (Dan. 12:4). Dalam Wahyu, kitab itu dibuka: "dan aku melihat di sebelah kanan Dia yang duduk di atas takhta itu ada sebuah kitab yang tertulis di dalam dan di luar, dimeteraikan dengan tujuh meterai... dan aku melihat, dan lihatlah... seekor Anak Domba... .. dan datang dan mengambil kitab itu... dan... mereka tersungkur di hadapan Anak Domba... sambil berkata: Engkau layak untuk... membuka segelnya" (Wahyu 5:1-9). Dalam Wahyu, nubuatan Daniel diwahyukan. Hal ini sudah terlihat dalam pendahuluan kitab ini: "Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk ditunjukkan..." (Apoc. 1:1). Ayat yang sama menunjukkan bahwa ada sekelompok orang terpilih di bumi, kepada siapa cahaya akan diwahyukan: "Allah memberikan Dia untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang akan segera terjadi".

Oleh karena itu, gereja sejati di akhir zaman adalah satu-satunya gereja yang diakui oleh surga yang menerima, dan karena itu menyajikan, terang pemahaman penuh dari kitab Daniel dan Wahyu kepada dunia. Jadi, ciri gereja yang sejati adalah memiliki dan menyebarkan pemahaman tentang nubuatan kitab Daniel dan Wahyu.

Ada kelompok yang berbeda, tersebar, masing-masing dengan sedikit cahaya; namun kepada gereja terpilih itulah Tuhan memberikan seluruh terang yang diperuntukkan bagi generasi umat manusia ini. Ada komunikasi terus-menerus antara surga dan gereja ini, melalui para malaikat. Fakta ini telah dinubuatkan berabad-abad yang lalu: "anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, orang-orang tuamu akan mendapat mimpi, orang-orang mudamu akan mendapat penglihatan. Dan juga kepada hamba-hamba laki-laki dan kepada hamba-hamba perempuan pada waktu itu Aku akan mencurahkan Roh-Ku" (Yoel 2:28, 29). Janji ini dipandang oleh banyak orang sebagai janji yang belum dipenuhi di masa depan. Namun merupakan hak istimewa bagi gereja sejati untuk menggenapinya sekarang melalui pengalamannya.

Ringkasan:

Singkatnya, gereja Tuhan yang sejati ditandai dengan menaati sepuluh perintah Tuhan, termasuk hari Sabat; iman kepada Yesus; dan karunia bernubuat - pemahaman tentang nubuatan Daniel dan Wahyu, termasuk nubuatan yang akan digenapi dalam sejarah generasi terakhir umat manusia, hingga masa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali.

bagian 3

“Benang emas” selama berabad-abad

Tangan-tangan yang berbeda saling menggantikan dalam misi memegang kandil yang berisi cahaya kebenaran Firman yaitu “pelita bagi kaki dan penerang jalan” manusia (Mzm. 119:105). Mereka bertanggung jawab untuk menyebarkan kepada dunia kebenaran ilahi yang sesuai dengan zaman mereka. Mereka merupakan “benang emas” dari generasi ke generasi.

Pada mulanya Adam mempunyai dua orang anak laki-laki. Orang kafir di antara mereka (Kain) membunuh Habel yang saleh. Putra Adam berikutnya adalah Seth, dari siapa Enos dilahirkan; “kemudian mulailah dia berseru kepada nama TUHAN” (Kejadian 4:26). Di antara keturunannya terdapat Henokh, yang adalah seorang nabi dan “berjalan bersama Allah” (Kej. 5:24; Yud. 1:14). Cicitnya, Nuh, dipercayakan wahyu tentang kehancuran dunia akibat air bah (Kej. 6:8, 9, 13-17). Tuhan berkata kepadanya: “Aku akan mengikat perjanjian-Ku denganmu” (Kejadian 6:18). Nuh memiliki tiga anak laki-laki: “Sem, Ham dan Yafet” (Kejadian 5:32). Abraham termasuk generasi kesepuluh dari Nuh, dalam garis keturunan Sem. Allah menghormatinya sebagai penyimpan janji-janji-Nya kepada umat manusia, dengan mengatakan: “olehmu segala kaum di bumi akan diberkati” (Kej. 12:3). Tentang dia dikatakan: “Abraham mendengarkan perkataanku dan menaati perintahku, ajaranku, ketetapanku dan hukumku” (Kej. 26:5).

Gereja sejati tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Ketika mereka yang terpilih tidak mengikuti teladan orang tuanya, orang lain mengambil tanggung jawab. Abraham memperanakkan Ishak, yang memperanakkan Esau dan Yakub. Menurut ajaran ilahi, anak sulung (putra sulung) harus menerima warisan rohani keluarga, menjadi penyimpan cahaya ilahi bagi dunia secara berturut-turut. Namun Esau, meskipun ia anak sulung, “meremehkan hak kesulungannya” (Kej. 25:34). Dengan demikian, berkat itu diteruskan kepada Yakub dan kemudian namanya diubah menjadi Israel (Kejadian 32:28). Keturunan mereka kemudian menjadi penyimpan kebenaran selama berabad-abad.

Setelah pemerintahan Daud, Israel terbagi menjadi dua kerajaan: kerajaan selatan, yang menyatukan suku Yehuda dan Benyamin, dan kerajaan utara, dengan sepuluh suku lainnya (I Raja-raja 12). Segera setelah pembentukan kerajaan mereka, suku-suku utara murtad dari Tuhan, beralih ke penyembahan “dua anak lembu emas” (I Raj. 12:28). Pengetahuan tentang Tuhan terus dilestarikan oleh kerajaan selatan. Karena suku Yehuda lebih banyak jumlahnya, sebutan untuk warga kerajaan selatan mulai disebut dengan nama “Yahudi”, sebuah nama yang bertahan selama berabad-abad, hingga saat kelahiran Kristus.

Kemudian, "Allah, yang telah berfirman pada zaman dahulu dan dengan cara yang berbeda-beda kepada nenek moyang melalui para nabi", akhirnya mengirimkan terang secara Pribadi kepada gereja-Nya, "melalui Anak", Tuhan Yesus Kristus (Ibr. 1:1). Namun orang-orang terpilih menolak terang itu. Orang-orang Yahudi menyalib Dia "oleh tangan orang-orang Romawi yang tidak adil" (Kisah Para Rasul 2:23), dan menganiaya "gereja yang ada di Yerusalem; dan mereka semua tercerai-berai" (Kisah Para Rasul 8:1). Mereka mengusir cahaya dari wilayah mereka, dan cahaya itu pergi bersama orang-orang yang menyambutnya di dalam hati mereka – gereja Kristen, yang digembalakan oleh para rasul Kristus. Orang-orang yang tadinya terpilih bukan lagi gereja yang sejati. Yang lain telah diangkat menggantikannya. Sebagai kesaksian akan hal ini, para rasul berkata kepada para pemimpin Yahudi: "Yesus Kristus dari Nazaret... adalah batu yang ditolak oleh kamu, para tukang bangunan, yang dijadikan batu penjur. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga" (Kisah Para Rasul 4:10-12).

Dalam contoh gereja mula-mula, Kami menyadari bahwa orang pilihan Tuhan tidak memiliki anggota terbanyak, dan dia juga tidak menikmati kemurahan hati para penguasa. "Orang banyak" yang berkumpul di ruang atas sebelum Pentakosta tidak mencapai "seratus dua puluh orang" (Kisah Para Rasul 1:15). Anggota-anggotanya dianggap "sampah dunia ini" dan "sampah semuanya" (1 Kor. 4:13). Namun, meskipun dunia pada umumnya meremehkannya, dia dihormati oleh surga dengan wahyu kehendak ilahi, dan terserah padanya untuk menerima, mencatat, dan mengumumkan cahaya tersebut.

Meskipun gereja sejati telah dipuji dengan bayaran yang begitu tinggi, sejarah suci mencatat peristiwa-peristiwa menyedihkan yang berhubungan dengannya di abad-abad berikutnya. Berulang kali, setelah berjalan selama beberapa waktu dalam ketaatan terhadap terang yang diterima, para pemimpin gereja yang dipilih sampai pada titik menolak terang tertentu yang dikirim dari surga.

Entah karena Tuhan telah mengabaikan mereka dan memberikannya terlebih dahulu kepada anggota jemaat yang lain, atau hanya karena cinta dunia telah membutakan mereka sampai pada titik di mana mereka tidak lagi tertarik untuk menaati firman Tuhan, hasilnya adalah sama: mereka menolak cahaya, Mereka mengecualikan para rasul dari persekutuan mereka, menganiaya dan membunuh mereka (jika hal ini diperbolehkan). Akibat penolakan tersebut, terjadi proses perpecahan internal antara pihak yang memeluk dan pihak lain yang menolak cahaya, sehingga membentuk dua blok yang digariskan. Kemudian matang dalam pemisahan terbuka.

Konsekuensinya, satu gereja menghasilkan dua hal: yang pertama, menolak terang surga, mempertahankan bentuk-bentuk agama yang dipertahankan dan didukung oleh laki-laki, infrastruktur gereja, dan kendali mayoritas masyarakat. Yang kedua, dibentuk oleh mereka yang dianiaya dan dikucilkan karena memutuskan untuk menaati cahaya ilahi yang diterima, tanpa keuntungan duniawi dan sedikit atau tanpa infrastruktur. Namun, karena menghargai terang dari surga, dia dikaruniai lebih banyak terang dan menjadi tempat penyimpanan baru kebenaran ilahi yang sesuai dengan zamannya. Gereja yang menganiaya, di mata Tuhan, hanyalah salah satu dari sekian banyak aliran agama masa kini; sementara wanita yang dianiaya itu dipakai oleh-Nya untuk melanjutkan "benang emas"-Nya, dalam pekerjaan-Nya yang terus membimbing hamba-hamba-Nya dan mewartakan kebenaran seperti Yesus Kristus dari generasi ke generasi.

Mengingat prinsip yang diungkapkan di atas, setiap kali gereja memulai jalur kemurtadannya, Tuhan, melalui para nabi, mengumumkan munculnya gereja lain yang akan menggantikannya, jika gereja tidak memperbaiki dirinya sendiri. Fakta ini menunjukkan ciri lain dari gereja sejati, yang akan kita lihat pada bab berikutnya.

Bab 4

Gereja sejati dalam nubuatan alkitabiah

Ketika umat pilihan Tuhan terus-menerus memberontak melawan kehendak-Nya, mengikuti jalan-jalan-Nya sendiri, Dia menubuatkan pemilihan orang lain untuk menggantikan mereka. Yang terpilih tidak lagi terpilih; tempatnya diberikan kepada orang lain.

Ketika Saul membuktikan dirinya tidak layak atas posisinya sebagai raja Israel dengan memberontak melawan kehendak Tuhan, nabi Samuel diutus untuk memberitahunya: "karena kamu telah menolak firman TUHAN, maka TUHAN telah menolak kamu menjadi raja atas Israel. Dan ketika Samuel hendak pergi, dia menangkap ujung jubahnya dan merobeknya. Lalu berkatalah Samuel kepadanya: "Hari ini TUHAN telah merenggut kerajaan Israel dari padamu dan memberikannya kepada sesamamu yang lebih baik dari padamu" (I Sam. 15:26-28). Demikianlah kedatangan raja baru diumumkan. Tidak lama kemudian, Tuhan memerintahkan Samuel untuk mengurapi Daud. "TUHAN berfirman kepada Samuel: Berapa lama lagi kamu akan mengasihani Saul, padahal Aku telah menolak dia, sehingga dia tidak lagi menjadi raja atas Israel? ... Aku akan mengirimmu ke Isai, orang Betlehem; karena aku telah menyediakan bagi diriku sendiri seorang raja di antara anak-anaknya... Kemudian Samuel mengambil buli-buli minyak itu dan mengurapinya di tengah-tengah saudara-saudaranya; dan sejak hari itu roh TUHAN turun ke atas Daud" (I Sam. 16:1, 13).

Sepanjang sejarah Alkitab terlihat bahwa cara Allah memperlakukan umat-Nya tidak berubah. Melihat bangsa Israel telah tenggelam dalam pemberontakan dan kemurtadan yang tidak dapat diperbaiki, ia mengilhami Yehezkiel untuk menubuatkan kejatuhan mereka dan kebangkitan gereja Kristen, melalui pelayanan Kristus. Inilah nubuatannya: "Dan engkau, pangeran Isarel yang najis dan jahat, yang harinya akan tiba pada saat kejahatan yang luar biasa; Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tanggalkanlah mahkotanya, dan angkatlah mahkotanya; ini tidak akan sama; meninggikan orang yang rendah hati dan merendahkan orang yang sombong. Aku akan menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkannya, dan itu tidak akan ada lagi, sampai Dia datang kepada siapa yang berhak, dan kepada Dialah aku akan memberikannya" (Yeh. 21:25-27).

Dan waktu sejak munculnya gereja baru, hingga dimulainya pelayanan Kristus, secara khusus ditunjukkan dalam nubuatan. Dalam Daniel 8:14, berbunyi: "sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat kudus itu akan dibersihkan". Pada awalnya, tepat setelah nabi menerima penglihatan itu, "tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya" (8:27). Namun tidak lama kemudian malaikat Jibril diutus dan dijelaskan, dengan mengatakan: "tujuh puluh minggu ditentukan atas umatmu dan atas kota sucimu... ketahuilah dan

mengerti: dari keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem, sampai Yang Diurapi, Pangeran, tujuh minggu enam puluh dua minggu” (Dan. 9:24, 25). Perintah restorasi dan pembangunan kembali Yerusalem menjadi titik awal penghitungan waktu. Itu digenapi berdasarkan keputusan Artaxerxes, pada tahun 457 SM Sejak itu, enam puluh sembilan minggu tahun (7 + 62 - ayat 25), atau 483 tahun, akan berlalu sampai Mesias datang. Kata “Yang Diurapi” jelas merujuk kepada pengurapan Kristus dengan roh kudus, yang terjadi pada saat pembaptisan-Nya: “ketika Yesus dibaptis, segeralah Ia keluar dari dalam air, dan lihatlah, langit terbuka kepada Dia, dan Dia melihat roh Allah turun seperti burung merpati dan turun ke atas Dia” (Mat. 3:16). Menghitung 483 tahun sejak tahun 457 SM, kita sampai pada tahun 27 M, dimana Kristus menerima roh dan memulai pelayanan-Nya.

Daniel diberitahu: “tujuh puluh minggu ditentukan atas bangsamu dan atas kota sucimu.” Hal ini sesuai dengan periode waktu di mana Israel masih dianggap sebagai bangsa terpilih. Jumlahnya mencapai 490 tahun (70 minggu x 7 hari). Dari tahun 457 SM, mereka membawa kita ke tahun 34 M. Tahun ini, orang-orang Yahudi melempari Stefanus, diaken gereja para rasul dengan batu. Kemudian “ada penganiayaan besar-besaran terhadap gereja di Yerusalem pada hari itu; dan mereka semua tersebar ke seluruh tanah Yudea dan Samaria, kecuali para rasul... tetapi mereka yang tersebar itu pergi ke mana-mana memberitakan firman” (Kisah Para Rasul 8:1, 4). Injil tidak lagi terbatas pada orang Yahudi saja. Masa mereka sebagai umat terpilih telah berakhir.

Gereja Yahudi digantikan oleh gereja apostolik. Sejak saat itu, ketika membaca janji-janji yang diberikan kepada Israel dalam Perjanjian Lama, para pembaca harus mempertimbangkan bahwa janji-janji tersebut tidak berlaku untuk keturunan darah Israel, melainkan untuk orang-orang yang percaya kepada Injil. Sebab, sebagaimana Paulus diilhami untuk menulis: “Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan bukan pula orang yang disunat yang menjadi Yahudi secara lahiriah. Tetapi ia adalah orang Yahudi yang batiniahnya, dan sunat adalah sunat yang dilakukan di dalam hati, di dalam roh” (Rm. 2:28, 29). “Sebab tidak semua orang Israel adalah orang Israel; dan bukan karena mereka keturunan Abraham maka mereka semua adalah anak-anak... artinya, bukan anak-anak daging yang menjadi anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang dihitung sebagai keturunan” (Rm. 9:7, 8). Dengan kata lain, anak-anak adalah mereka yang percaya pada janji-janji Tuhan yang diberikan kepada Yesus Kristus.

Melalui nubuatan pulalah Allah menubuatkan perpecahan gereja menjadi faksi-faksi pada abad-abad berikutnya, dan munculnya gereja, di masa depan, dengan tujuan memulihkan kebenaran. Merujuk pada masuknya kemurtadan yang masih terjadi pada zaman gereja kerasulan, dalam suratnya kepada gereja pertama Kiamat, beliau berkata: “Tetapi aku menentang kamu karena kamu telah meninggalkan kasih mula-mula kamu. Oleh karena itu ingatlah di mana Anda telah jatuh, dan bertobatlah, dan lakukan pekerjaan pertama; jika tidak, Aku akan segera datang kepadamu dan melepaskan kandilmu dari tempatnya, jika kamu tidak bertobat” (Wahyu 2:4, 5). Rasul Paulus mengumumkan bahwa, setelah kemartirannya (yang terjadi pada tahun 66 M), kemurtadan akan memasuki gereja: “sebab aku tahu ini, bahwa setelah kepergianku, serigala-serigala ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu, yang tidak mau mengampuni kawanan domba. Dan dari antara kamu akan muncul orang-orang yang mau berbicara

jahat, untuk menarik murid-murid mengikuti mereka” (Kisah Para Rasul 20:29, 30). Dalam pidato yang sama, seolah-olah ingin menunjukkan alasan yang memotivasi kemurtadan, ia menyampaikan sikapnya, berbeda dengan sikap guru-guru palsu, yang dianggap sebagai pengikutnya, yang kemudian muncul: “Aku tidak mengingini perak atau emas milik siapa pun, atau pakaian” (Kisah Para Rasul 20:33).

Paulus mengajarkan monoteisme. Beliau menyatakan, menyatakan kepercayaan gereja apostolik dalam kemurniannya: “sebab meskipun ada juga beberapa yang disebut dewa, baik di Surga atau di Bumi (karena ada banyak dewa dan banyak tuan), namun bagi kita hanya ada satu Allah, Bapa” (I Kor. 8:6). Namun, tak lama setelah kematiannya, banyak orang bermunculan dan menyatakan kepercayaan pada “trinitas”, yang asal usulnya, sebagaimana diketahui pada saat itu, adalah penyembah berhala. Gereja Katolik, pewaris aspek ini, mendasarkan semua doktrinnya pada Tritunggal (Sumber: Katekismus Katolik). Oleh karena itu dapat dilihat bahwa, meskipun mereka mengaku sebagai kelanjutan, atau keturunan rohani langsung, dari gereja para rasul, namun pada kenyataannya, mereka adalah keturunan dari faksi sesat, yang dipimpin oleh “serigala... dan manusia yang akan mengucapkan hal-hal yang tidak senonoh, untuk menarik murid-murid kepadamu” (Kisah Para Rasul 20:29, 30); mereka yang bekerja untuk menghancurkan kebenaran yang dibangun oleh rasul Paulus, yang diilhami oleh Tuhan. Dan berbeda dengan tindakan rasul yang tidak mengingini perak, emas atau pakaian siapapun, para pemimpinnya mengumpulkan begitu banyak emas, perak dan pakaian mahal, sampai-sampai perkataan Wahyu mengenai gereja ini benar adanya: “itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, dihiasi dengan emas, batu-batu berharga dan mutiara, dan di tangannya ia memegang sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya” (Wahyu 17:4).

Sebagaimana dinubuatkan dalam kitab Wahyu, golongan sesat telah disingkirkan kandilnya. Hal ini dipahami karena candlestick lah yang membawa cahaya. Dan, dalam arti rohani, Alkitab adalah “pelita bagi kakiku... dan terang bagi jalanku” (Mzm. 119:115). Dengan menolak kebenaran Firman (monoteisme - satu Tuhan, Bapa), yang diajarkan oleh Paulus, dan menggantinya dengan teori manusia (trinitas), mereka dengan sukarela melepaskan kandil cahaya dari dada mereka, lebih memilih kegelapan daripada terang. Dan dia berpindah ke faksi lain di gereja, yang tetap setia pada kebenaran - yang mewakili minoritas dan dianiaya dengan kejam selama berabad-abad.

Sejalan dengan hal ini, gereja-gereja kaum Walden di Italia utara, gereja-gereja di Afrika Utara, dan bangsa-bangsa lain di sana-sini, sisa-sisa gereja kerasulan yang setia, mengikuti seperti seutas benang emas. Keberadaannya ditunjukkan dalam nubuatan gereja Kiamat yang kedua, Smirna. Kata-kata dalam surat tersebut menggambarkan penghinaan yang mereka terima dari anggota faksi sesat - mayoritas, dan penganiayaan serta bahaya yang mereka hadapi karena mempertahankan keyakinan mereka pada kebenaran murni. Mereka miskin dalam harta benda dunia, namun kaya dalam iman. Yesus berkata: “Aku tahu perbuatanmu, dan kesengsaraanmu, dan kemiskinan (tetapi kamu kaya), dan penghujatan orang-orang yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi padahal bukan Yahudi, namun mereka adalah sinagoga Setan. Jangan takut akan penderitaan yang akan kamu alami... Setialah sampai mati, dan Aku akan memberimu mahkota kehidupan” (Apoc. 2:9, 10).

Gereja-gereja yang setia tetap berada dalam ketidakjelasan, namun dilawan dengan keras oleh gereja Katolik, dan banyak yang menyerah, sampai tampaknya cahaya tersebut akan padam sepenuhnya dari Bumi. Nubuatan gereja Wahyu yang ketiga menggambarkan masa ini. Menulis kepada beberapa umat beriman yang tersisa, dan memperingatkan mereka agar tidak menerima doktrin-doktrin magisterium Katolik yang tidak alkitabiah, seperti penyembahan berhala (gambar), antara lain, Yesus berkata: "Aku tahu perbuatanmu, dan di mana kamu tinggal di situlah kamu berada. takhta Setan, dan kamu berpegang teguh pada nama-Ku dan tidak menyangkal iman-Ku... tetapi ada beberapa hal yang menentangmu karena di sana ada orang-orang yang mengikuti doktrin Bileam, yang mengajarkan Balak untuk melemparkan batu sandungan di hadapan bani Israel sehingga mereka memakan korban penyembahan berhala dan melakukan pelacuran" (Wahyu 2:13, 14).

Di tengah-tengah nubuatan tersebut, Yesus mengumumkan bahwa waktunya sudah dekat ketika Dia akan melawan kesalahan-kesalahan gereja Katolik: "Aku akan berperang melawan mereka dengan pedang dari mulut-Ku" (Apoc. 2:16). Saat itulah Tuhan membangkitkan, bahkan dari dalam gereja yang dominan, hamba-hamba setia yang memutuskan untuk memutuskan ajaran dan tradisi manusia dan mengeluarkan protes dengan tujuan mereformasi gereja. Nama utama dalam karya ini, tidak diragukan lagi, adalah Martin Luther, seorang biarawan Jerman yang menghadapi semua kemarahan hierarki Romawi dalam membela kebenaran: "orang benar akan hidup karena iman", dan bukan melalui penebusan dosa atau pembelian surat pengampunan dosa seperti gereja yang kemudian dia ajarkan (Rm. 1:17). Tonggak sejarah reformasi adalah pada tahun 1517 M. Kemudian, kesalahan-kesalahan gereja dilawan dengan keras oleh pedang Sabda Allah (Ibr. 4:12), yang dengan terampil digunakan oleh Luther, dan banyak yang membebaskan diri dari banyak takhayul dan ritual yang semata-mata berasal dari otoritas manusia, dengan mengadopsi prinsip Protestan "sola scriptura" (Alkitab dan itu hanya sebagai aturan iman dan praktik). Setelah Protestantisme, hamba-hamba Tuhan, dari berbagai generasi, berupaya menegakkan kembali kebenaran, sambil mempelajari Alkitab dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan Katolik. Beberapa denominasi bermunculan sejak saat itu, semuanya dikelompokkan dalam denominasi umum Protestan, mengingat nada "protes" terhadap kesalahan dominan dalam pesan-pesan mereka. Beberapa nama disebutkan: "Lutheran, Anabaptis, Baptis, Methodis, dan lain-lain".

Terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan, gereja dominan menolak semua upaya yang dilakukan untuk mereformasinya, dan tetap berada dalam kesalahannya. Hal ini dilaporkan oleh Yesus, dengan menggunakan perbandingan kiasan gereja dengan Izebel, istri mantan raja Israel, Ahab, yang pada saat yang sama adalah ratu dan pelacur penyembah Baal. Kepada hamba-hamba-Nya, Dia berkata: "Aku menentang kamu jika kamu membiarkan Izebel, seorang perempuan yang menyebut dirinya seorang nabiah, yang mengajar dan menipu hamba-hamba-Ku, sehingga mereka melakukan pelacuran dan memakan korban penyembahan berhala" (Apoc. 2:20).

Kemudian, beliau menyebutkan berapa lama dia menikmati supremasi, melalui toleransi ilahi: "Saya memberinya waktu untuk bertobat dari pelacurannya; dan dia tidak bertobat" (Wahyu 2:21). Menurut sejarah, Roma memerintah selama 1260 tahun, dari tahun 538 M, ketika melalui Dekrit Kaisar Justinianus menunjuk Uskup Roma sebagai kepala gereja, hingga tahun 1798 M, ketika

Jenderal Bertier, dari pasukan Napoleon Bonaparte, memenjarakan Paus Pius IV, yang meninggal di pengasingan. Kejutannya juga telah dinubuatkan oleh Yesus: "Sesungguhnya, Aku akan membaringkan dia di atas tempat tidur, dan kesusahan besar akan menimpa orang-orang yang berzina dengannya, kecuali mereka bertobat dari perbuatannya. Dan Aku akan membunuh anak-anak mereka dengan kematian, dan semua gereja akan mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki pikiran dan hati. Dan aku akan memberikan kepada kamu masing-masing menurut perbuatannya" (Wahyu 2:23).

Yesus kemudian berbicara kepada gereja-Nya yang setia, Protestan, yang pada saat itu sedang berusaha untuk membebaskan diri dari kesalahan-kesalahan dan tradisi-tradisi yang diajarkan oleh gereja Katolik, dengan mengatakan: "tetapi Aku berkata kepadamu dan kepada yang lain... kepada semua yang tidak memiliki ajaran ini... apa yang ada padamu, tunggulah sampai Aku datang" (Wahyu 2:25).

Meskipun kaum Protestan mengikuti benang emas Tuhan di bumi selama beberapa waktu, mereka menghentikan pekerjaan baik yang telah mereka mulai. Kegagalan besar reformasi adalah mereka berhenti melakukan reformasi. Seandainya mereka bergerak maju, maka mereka akan meninggalkan beberapa kesalahan, seperti kepercayaan terhadap Trinitas, akar kemurtadan di zaman gereja kerasulan, dan lain-lain.

Merujuk pada kesediaan awal umat Protestan untuk menyelidiki Kitab Suci dan menaatinya serta kesederhanaan iman mereka, Yesus berkata: "apa pun yang kamu miliki, simpanlah sampai Aku datang" (Wahyu 2:25). Namun generasi penerus reformis pertama tidak mengindahkan nasihat tersebut. Ketika kejatuhan kepausan disaksikan, dan bersamaan dengan berakhirnya penganiayaan, gereja yang tadinya murni mengalami kemunduran, dan menyerap praktek-praktek duniawi. Nasehat Yesus adalah untuk tetap setia "sampai Aku datang" (Wahyu 2:25). Kata-kata ini merupakan indikasi yang jelas mengenai sifat pesan yang akan segera diberitakan dalam dunia Kristen: berita tentang kedatangan Kristus yang segera kembali ke bumi untuk mencari umat-Nya dan menghakimi orang-orang jahat. Namun, tanpa disadari, gereja sejati pada waktu itu mendapati dirinya tidak mampu melihat terang. Mengacu pada keadaan-Nya saat itu, Yesus berkata, dalam suratnya kepada gereja kelima dalam Kiamat: "kepada malaikat gereja yang ada di Sardis tulislah:... Aku tahu perbuatanmu, bahwa kamu mempunyai nama yang kamu hidup dan kamu mati. Waspadalah dan tegaskanlah sisa-sisa yang akan binasa, sebab aku belum mendapati perbuatanmu sempurna di hadapan Allah. Sebab itu ingatlah apa yang telah kamu terima dan dengar, peliharalah, dan bertobatlah. Dan jika kamu tidak berjaga-jaga, maka Aku akan mendatangi kamu seperti pencuri dan kamu tidak akan mengetahui jam berapa Aku akan mendatangi kamu" (Wahyu 3:1-3).

Tidak ada harapan bagi gereja yang berada dalam situasi rohani di Sardis. Karena dia sudah mati secara rohani. Yesus bersabda: "Aku akan mendatangi kamu seperti pencuri", yaitu kebenaran-Nya akan datang kepadanya secara tiba-tiba, tanpa dia duga, "dan kamu tidak akan tahu pada jam berapa Aku akan datang kepadamu". Gereja-gereja Protestan tidak mengetahui waktu kunjungan mereka. Gereja Tuhan yang mengaku diwakili di Sardis siap untuk tidak mengakui terang surga dan menolaknya karena anggotanya tidak fokus pada hal-hal rohani. Dalam kondisi seperti ini tentu akan tergantikan oleh yang lain. Dan itulah yang terjadi, seperti yang ditunjukkan oleh sejarah nubuatan.

Pada pertengahan tahun 1820-an, seorang anggota gereja Baptis, William Miller dari Amerika, mempelajari nubuatan Daniel 8:14, menemukan bahwa penggenapannya menunjuk pada tahun 1844.

baris-baris pendeknya, teksnya berbunyi: "sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat suci itu akan disucikan". Awal mula penghitungan waktu terjadi dengan keputusan Artaxerxes, pada tahun 457 SM, seperti yang kita lihat sekarang. Sejak itu, 2300 tahun telah berlalu, berakhir pada tahun 1844. Dengan mempertimbangkan kepercayaan umum pada masa itu (walaupun tanpa dasar alkitabiah) bahwa Bumi adalah tempat perlindungan Tuhan, ia sampai pada kesimpulan bahwa Kristus harus datang kembali untuk kedua kalinya pada kesempatan ini, untuk memurnikan Bumi dan mencari penduduknya. Mengingat terang yang dimiliki pada saat itu, tidak ada seorang pun yang mampu menyangkal ajarannya, dan pesan kedatangan Kristus memenangkan dunia. Kekristenan, terutama di Amerika Serikat, yang merupakan pusat pemberitaan, terbagi menjadi dua kelompok: satu kelompok yang mendukung pesan Advent dan kelompok lainnya yang menentangnya.

Pergerakan pembentukan gereja baru yang sejati terulang kembali, seperti yang terjadi pada abad-abad yang lalu. Pertama, terjadi perpecahan internal di antara faksi-faksi tersebut, dimana semua orang tetap berada di denominasinya masing-masing. Hal ini kemudian berkembang menjadi sebuah perpecahan yang nyata, dengan penganut Advent yang dikucilkan atau secara sukarela dipisahkan, tergantung kasusnya, bersatu menjadi suatu bangsa yang khusus, yang mendapat julukan "Advent".

Meskipun tulus, umat Advent sangat kecewa ketika waktu yang disebutkan dalam nubuatan telah berlalu (22 Oktober 1844) dan Yesus tidak kembali. Penafsiran mengenai waktu penggenapan nubuatan itu tidak dapat diganggu gugat. Namun mereka melakukan kesalahan pada acara yang akan dilaksanakan, hal yang baru mereka ketahui kemudian. Menurut Alkitab, kata "tempat kudus" tidak mengacu pada planet Bumi, melainkan pada bangunan tempat Kristus melayani mewakili kita, di surga. Paulus berkata bahwa Yesus "duduk di surga di sebelah kanan takhta Yang Mulia", di mana ia bekerja sebagai "Yang melayani tempat kudus dan kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia" (Ibr. 8:1, 2). Segera setelah Dia memasukinya, setelah kebangkitan-Nya, Dia memulai pekerjaan-Nya sebagai perantara bagi manusia, menyampaikan doa dan pujian-Nya kepada Tuhan, sebagaimana disaksikan dalam Alkitab: "Sebab hanya ada satu Perantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Yesus Kristus" (I Tim. 2:5).

Di akhir zaman, pekerjaan terakhir-Nya sebelum datang ke bumi untuk mencari gereja-Nya adalah menghapus dosa orang-orang percaya dari catatan surga. Dalam hal ini, Alkitab memberitahukan bahwa kita semua mempunyai sebuah buku yang mencatat perbuatan kita. Nehemia bertanya: "Ya Tuhan, ingatlah aku dan jangan hapuskan kebaikan yang telah aku lakukan terhadap rumah Tuhanku dan pemeliharaannya" (Nem. 13:14). Yesus menghakimi setiap orang yang pernah memasuki pelayanan-Nya di setiap zaman untuk menentukan kasus hidup atau mati kekal mereka.

Pemazmur mengatakan, mengenai orang-orang yang mengaku beriman yang menganiaya hamba-hamba Allah: "Hendaklah mereka dihapuskan dari buku kehidupan, dan tidak dicatat di antara orang-orang benar" (Mzm. 69:28). Dan bagi mereka yang tekun, janji diberikan: "Barangsiapa menang... Aku sama sekali tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan; Dia

Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya” (Wahyu 3:5). “Aku, Akulah yang menghapuskan pelanggaranmu demi diriku sendiri, dan aku tidak mengingat dosa-dosamu” (Yes. 43:25). Dia berjanji bahwa Dia pada akhirnya akan menghapus dosa umat-Nya yang setia. Pekerjaan ini dilambangkan dengan upacara Ibrani yang diperintahkan pada hari terakhir kalender agama, hari kesepuluh bulan ketujuh. Bulan pertama dimulai dengan bulan terbit pertama setelah ekuinoks musim semi, yang selalu terjadi antara bulan Maret dan April. Dengan demikian, bulan ketujuh bertepatan dengan bulan September dan Oktober. Selama tahun keagamaan, setiap perwakilan keluarga harus hadir di tempat suci setidaknya satu kali, untuk mempersembahkan korban bagi dosa-dosa rumah tangga mereka, menunjukkan iman mereka kepada Kristus Yesus, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Pada hari terakhir tahun itu, Imam Besar Ibrani, mewakili pekerjaan yang akan dilakukan Kristus di masa depan, melaksanakan pekerjaan penyucian, atau penghapusan dosa. Baru pada hari itu, ia memasuki ruangan paling dalam di tempat suci, yang disebut “maha suci”, yang dipisahkan dari ruangan sebelumnya (suci) oleh tabir. Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa mengenai Imam Besar Harun: “Katakanlah kepada Harun, saudaramu, agar ia tidak boleh masuk ke dalam tempat kudus pada segala waktu, dengan terselubung, di depan tutup pendamaian yang ada pada tabut itu, agar ia tidak mati; karena aku akan muncul di awan di atas tutup pendamaian. Dengan itu Harun akan masuk ke tempat kudus dengan membawa seekor lembu jantan, sebagai korban penghapus dosa... Sebab pada hari itu akan dilakukan pendamaian bagimu, untuk menyucikanmu; dan kamu akan disucikan dari segala dosamu di hadapan Tuhan” (Imamat 16:2, 3, 30).

Pada saat pekerjaan ini dilakukan, dengan tegas diperintahkan kepada orang-orang yang berada di luar tempat kudus: “dan tidak seorang pun boleh berada di dalam kemah pertemuan ketika ia masuk untuk mengadakan pendamaian di tempat kudus, sampai ia keluar, setelah mengadakan pendamaian. untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya, dan untuk seluruh jemaat Israel” (Imamat 16:17). Hal ini menunjukkan bahwa, pada waktu yang ditentukan, ketika Yesus menyucikan dosa di tempat kudus di surga, manusia tidak akan berada di sana. Daniel 8:14, dengan kata-kata “sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari dan tempat kudus akan dibersihkan”, menunjuk pada pekerjaan Kristus yang akan dilaksanakan di tempat kudus, tepat sebelum kembali untuk kedua kalinya ke Bumi. Pada tahun 1844, Yesus memasuki ruang maha suci di Bait Suci Surgawi dan memulai pekerjaan penyucian.

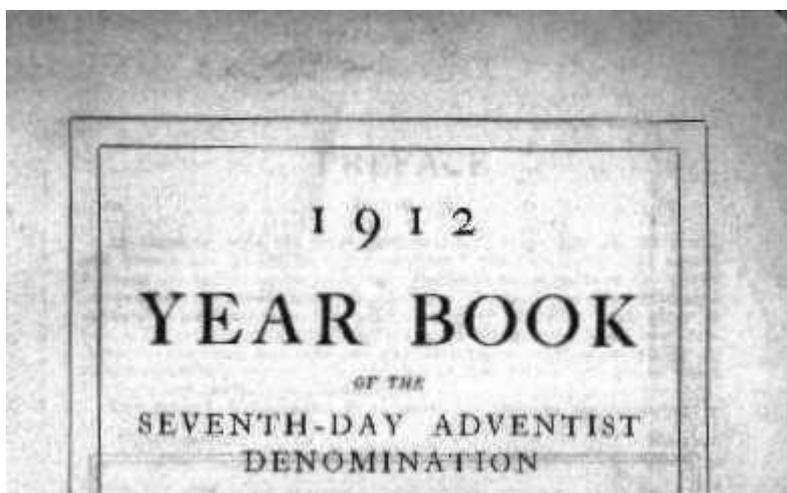
Orang Advent dengan tepat menafsirkan waktu yang ditunjukkan dalam nubuatan; namun mereka melakukan kesalahan dalam acara tersebut. Yesus tidak akan datang ke Bumi, seperti yang diharapkan, tetapi akan memasuki tempat maha suci di Bait Suci surgawi. Namun, gerakan Advent memenuhi tujuan Tuhan untuk mengguncang umat-Nya dan memisahkan mereka yang ingin mempersiapkan kedatangan-Nya dari mereka yang lebih mencintai dunia ini. Setelah kekecewaan tersebut, bahkan sebagian besar orang yang mengaku beriman membelot; namun, mereka yang tetap setia segera menyadari di mana letak kesalahan mereka dan diberkati dengan lebih banyak terang dari Kitab Suci, yang membimbing mereka dalam tugas memisahkan “gandum dari sekam”, kebenaran alkitabiah dari doktrin-doktrin palsu yang masih tersimpan di dalamnya. jemaat dari mana mereka berasal. Selanjutnya, melalui pembelajaran Alkitab, mereka menyelesaikan pekerjaan reformasi doktrin yang dimulai berabad-abad yang lalu oleh Luther,

memulihkan dua kebenaran penting: monoteisme dan pemeliharaan hari Sabtu sebagai hari istirahat.

Mengacu pada pintu ruang maha kudus, yang dilintasi oleh Yesus pada tahun 1844, dan pada beberapa sisa yang tetap setia setelah kekecewaan tersebut, nubuatan Wahyu mewakili gerakan Advent melalui kata-kata berikut, yang terdapat dalam surat kepada Filadelfia: "Aku ketahuilah pekerjaanmu; lihatlah, Aku telah membukakan pintu di hadapanmu, dan tidak seorang pun dapat menutupnya; karena hanya mempunyai sedikit kekuatan, kamu menepati firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku" (Wahyu 3:8).

Pada tahun 1863, umat Advent secara resmi mengorganisasikan diri mereka ke dalam sebuah denominasi yang menerima nama "Masehi Advent Hari Ketujuh", mengacu pada ciri khas pesan mereka: pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang segera datang dan hari Sabat, hari ketujuh dalam seminggu, sebagai hari Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam perintah keempat. Mereka juga percaya akan keberadaan satu Tuhan, yaitu Bapa. Dalam hal ini, mereka memulihkan kebenaran yang telah dikaburkan sejak zaman gereja para rasul – yang dinyatakan oleh Paulus: "tetapi bagi kita hanya ada satu Tuhan, yaitu Bapa" (1 Kor. 8:6).

Umat Advent tetap setia pada terang yang telah mereka terima selama beberapa dekade. Namun, setelah kematian para pionir, mereka yang menggali kebenaran seperti harta terpendam, generasi berikutnya meninggalkan kesetiaan mereka. Mereka meninggalkan monoteisme, dan menyerahkan diri mereka, secara spiritual, ke dalam perbudakan doktrin palsu – trinitas. Tonggak transisi terlihat dalam deklarasi kepercayaan yang dikeluarkan dalam buku tahunan denominasi pada tahun 1931. Hingga saat itu, buku tersebut menunjuk pada kepercayaan pada satu Tuhan. Pada tahun itu, hal itu berubah. Di bawah ini adalah dokumen-dokumen yang berisi deklarasi kepercayaan dari tahun 1912 dan 1931, yang menunjukkan perbedaan antara kepercayaan asli dan kepercayaan yang diubah:



FUNDAMENTAL PRINCIPLES OF SEVENTH-DAY ADVENTISTS.

By the late Uriah Smith.

Seventh-day Adventists have no creed but the Bible; but they hold to certain well-defined points of faith, for which they feel prepared to give a reason "to every man that asketh" them. The following propositions may be taken as a summary of the principal features of their religious faith, upon which there is, so far as is known, entire unanimity throughout the body. They believe: —

1. That there is one God, a personal, spiritual being, the Creator of all things, omnipotent, omniscient, and eternal; infinite in wisdom, holiness, justice, goodness; truth, and mercy; unchangeable, and everywhere present by his representative, the Holy Spirit. Ps. 139: 7.

2. That there is one Lord Jesus Christ, the Son of the Eternal Father, the one by whom he created all things, and by whom they do consist; that he took on him the nature of the seed of Abraham for the redemption of our fallen race; that he dwelt among men, full of grace and truth, lived our example, died our sacrifice, was raised for our justification, ascended on high to be our only mediator in the sanctuary in heaven, where through the merits of his shed blood, he secures the pardon and forgiveness of the sins of all those who persistently come to him; and as the closing portion of his work as priest, before he takes his throne as king, he will make the great atonement for the sins of all such, and their sins will then be blotted out (Acts 3: 19) and borne away from the sanctuary, as shown in the service of the Levitical priesthood, which foreshadowed and prefigured the ministry of our Lord in heaven. See Leviticus 16; Heb. 8: 4, 5; 9: 6, 7.

3. That the Holy Scriptures of the Old and New Testaments were given by inspiration of God, contain a full revelation of his will to man, and are the only infallible rule of faith and practise.

4. That baptism is an ordinance of the Christian church, to follow

Terjemahan:

"1. Bahwa ada Tuhan, manusia, makhluk spiritual, Pencipta segala sesuatu, mahakuasa, mahatahu dan abadi; tak terbatas dalam kebijaksanaan, kekudusan, keadilan, kebaikan, kebenaran dan belas kasihan; kekal, dan hadir di mana-mana melalui wakilnya, Roh Kudus. Mazmur 139:7

dua. Bahwa ada Tuhan Yesus Kristus, Putra Bapa Yang Kekal, yang melalui-Nya Dia menciptakan segala sesuatu, dan melalui-Nya segala sesuatu ada..." Prinsip-Prinsip Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh - Buku Tahunan Denominasi Masehi Advent Hari Ketujuh - 1912

Pada tahun 1931, kepercayaan berubah, dan "trinitas" diperkenalkan ke dalam kelompok mereka:

1931
YEAR BOOK

OF THE
SEVENTH-DAY ADVENTIST
DENOMINATION

Comprising a Complete Directory of
the General Conference, all Union
and Local Conferences, Mission Fields,
Educational Institutions, Publishing
Houses, Periodicals, and Sanitariums.

PREPARED BY
H. E. ROGERS, *Statistical Secretary of
the General Conference.*

PUBLISHED BY
REVIEW AND HERALD PUBLISHING ASSOCIATION
WASHINGTON, D. C.

Printed in the U. S. A.

GENERAL CONFERENCE LIBRARY

FUNDAMENTAL BELIEFS OF SEVENTH-DAY ADVENTISTS

Seventh-day Adventists hold certain fundamental beliefs, the principal features of which, together with a portion of the scriptural references upon which they are based, may be summarized as follows:

1. That the Holy Scriptures of the Old and New Testaments were given by inspiration of God, contain an all-sufficient revelation of His will to men, and are the only unerring rule of faith and practice. 2 Tim. 3:16-17.

2. That the Godhead, or Trinity, consists of the Eternal Father, a personal, spiritual Being, omnipotent, omnipresent, omniscient, infinite in wisdom and love; the Lord Jesus Christ, the Son of the Eternal Father, through whom all things were created and through whom the salvation of the redeemed hosts will be accomplished; the Holy Spirit, the third person of the Godhead, the great regenerating power in the work of redemption. Matt. 28:19.

3. That Jesus Christ is very God, being of the same nature and essence as the Eternal Father. While retaining His divine nature He took upon Himself the nature of the human family, lived on the earth as a man, exemplified in His life as our Example the principles of righteousness, attested His relationship to God by many mighty miracles, died for our sins on the cross, was raised from the dead, and ascended to the Father, where He ever lives to make intercession for us. John 1:1, 14; Heb. 2:9-18; 8:1, 2; 4:14-16; 7:25.

4. That every person in order to obtain salvation must experience the new birth; that this comprises an entire transformation of life and character by the recreative power of God through faith in the Lord Jesus Christ. John 3:16; Matt. 18:3; Acts 2:37-39.

5. That baptism is an ordinance of the Christian church and should follow repentance and forgiveness of sins. By its observance faith is shown in the death, burial, and resurrection of Christ. That the proper form of baptism is by immersion. Rom. 6:1-6; Acts 16:30-33.

6. That the will of God as it relates to moral conduct is comprehended in His law of ten commandments; that these are great moral, unchangeable precepts, binding upon all men, in every age. Ex. 20:1-17.

7. That the fourth commandment of this unchangeable law requires the observance of the seventh day Sabbath. This holy institution is at the same time a memorial of creation and a sign of sanctification, a sign of the believer's rest from his own works of sin, and his entrance into the rest of soul which Jesus promises to those who come to Him. Gen. 2:1-3; Ex. 20:8-11; 31:12-17; Heb. 4:1-10.

8. That the law of ten commandments points out sin, the penalty of which is death. The law can not save the transgressor from his sin, nor impart power to keep him from sinning. In infinite love and mercy,

1931:

"2. itu **Keilahian, atau Trinitas**, terdiri dari Bapa Yang Kekal, pribadi, spiritual, mahakuasa, mahahadir, mahatahu, tak terbatas dalam kebijaksanaan dan cinta; Tuhan Yesus Kristus, Putra Bapa Yang Kekal, yang oleh-Nya segala sesuatu diciptakan dan melalui-Nya penebusan umat manusia yang telah ditebus akan terlaksana; Roh Kudus, pribadi ketiga dari Ketuhanan, kuasa regenerasi yang besar dalam pekerjaan penebusan. Mat 28:19."

Sekali lagi, dalam kisah benang emas Tuhan selama berabad-abad, gereja yang tadinya setia telah murtad. Hal ini tidak lagi sesuai dengan karakteristik gereja yang sejati. Dan, seperti yang selalu terjadi, melalui nubuatan-nubuatan, Allah menunjukkan masa depan di mana masa depan yang lain, yang setia akan muncul, yang akan mengembalikan kebenaran kembali. Prosesnya juga sama: datangnya terang, perpecahan internal antara mereka yang menganutnya dan mereka yang menolaknya, diikuti oleh perpecahan eksternal dan munculnya gereja baru. Semua ini terjadi pada waktu yang ditunjukkan oleh nubuatan, seperti yang akan kita lihat di bab berikutnya.

Bab 5

Gereja nubuatan di milenium ketiga

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dalam beberapa hal, mereproduksi sejarah Israel kuno. Pertama, pada asal muasalnya, ajaran ini mempunyai karakteristik doktrinal yang sama: monoteisme dan pemeliharaan hari Sabat. Hal ini khususnya menonjol sebagai rujukan dalam peringatan hari ketujuh. Saat ini, komunitas Sabat adalah komunitas yang memiliki jumlah anggota terbesar di dunia, bahkan melebihi orang Yahudi. Dan sejarahnya ditandai dengan penggenapan nubuatan yang sama yang diterapkan pada orang Yahudi di masa lalu. Satu hal yang khususnya menarik perhatian: tujuh puluh tahun pembuangan di Babilonia. Hal ini terkait dengan keyakinan awalnya yang khas lainnya: keberadaan hanya satu Tuhan, yaitu Bapa.

Kembali ke masa lalu, orang-orang Yahudi menganut monoteisme, yaitu mereka percaya akan keberadaan satu Tuhan, satu pribadi, Bapa. Musa mencatat: "Dengarlah Israel, TUHAN, Allah kami, adalah satu TUHAN" (Ul. 6 : 4). Karena kemurtadan mereka, mereka ditawan ke Babel. Di sana, sebagai pengikut, mereka dipaksa untuk menganut agama Babilonia, yang percaya pada dewa Tritunggal yang kafir. Yang patut diperhatikan adalah contoh intoleransi beragama yang terjadi pada saat pentahbisan patung emas yang didirikan Raja Nebukadnezar. Dia berkata kepada teman-teman Yahudi Daniel: "Apakah kamu sengaja, hai Sadrakh, Mesakh dan Abednego, sehingga kamu tidak menyembah dewa-dewaku atau menyembah patung emas yang telah aku dirikan?...jika kamu tidak menyembahnya, kamu akan dimasukkan ke dalam tungku api yang menyala-nyala pada saat yang sama" (Dan. 3:14, 15).

Menurut wahyu Tuhan, pembuangan itu akan berlangsung selama tujuh puluh tahun. Setelah periode ini, orang-orang Yahudi akan diizinkan untuk kembali ke Yerusalem dan menegakkan kembali pemujaan terhadap satu-satunya Tuhan yang benar: "mereka yang

lolos dari pedang, dibawa ke Babilonia; dan mereka menjadi hamba dia dan anak-anaknya, sampai masa kerajaan Persia... sampai genap tujuh puluh tahun itu. Tetapi pada tahun pertama pemerintahan Cyrus, raja Persia... TUHAN membangkitkan semangat Cyrus... dan dia mengirimkan pengumuman ke seluruh kerajaannya, dan secara tertulis, berbunyi: Beginilah firman Cyrus, raja Persia. .. TUHAN, Allah surga.. menugaskan aku untuk membangunkan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yaitu di Yehuda; siapa pun di antara kamu di antara seluruh umat-Nya, biarlah dia maju, dan TUHAN, Allahnya, menyertai dia" (II Taw. 36:20-23).

Jadi, singkatnya, orang Yahudi, selama tujuh puluh tahun, tunduk pada penyembah dewa trinitas kafir. Kemudian, setelah dibebaskan berdasarkan keputusan Cyrus, mereka yang ingin kembali ke Yerusalem, dan menyembah satu-satunya Allah yang benar, yaitu Bapa (Ul. 6:4; I Kor. 8:6). Perlu dikatakan bahwa hanya sebagian kecil yang kembali. Sebagian besar sudah menetap di Babilonia dan tidak ingin meninggalkannya. Bukti bahwa masih banyak yang tersisa adalah fakta bahwa sekelompok orang Yahudi lainnya pindah ke Yerusalem beberapa tahun kemudian, berdasarkan keputusan Artaxerxes (lihat Ezra 7).

Alkitab memberi kita keyakinan untuk menarik kesejajaran antara masa lalu dan masa depan. Ditulis: "Apa yang terjadi, itulah yang akan terjadi; dan apa yang telah dilakukan, itulah yang akan dilakukan; sehingga tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari. Adakah yang bisa dikatakan: Lihat, ini baru? Itu terjadi pada abad-abad yang lalu, sebelum kita." (dll. 1:9, 10). Tujuh puluh tahun pembuangan yang digenapi oleh orang-orang yang memelihara hari Sabat di masa lalu (Yahudi) juga akan digenapi oleh orang-orang yang memelihara hari Sabat di masa kini (umat Masehi Advent Hari Ketujuh). Kita telah melihat, dalam bab sebelumnya, bahwa umat Advent meninggalkan monoteisme, memperkenalkan kepercayaan akan trinitas dalam dokumen resmi mereka pada tahun 1931. Oleh karena itu, mereka menganut kepercayaan Babilonia yang sama, yang juga dialami oleh orang-orang Yahudi di masa lalu. Sejak saat itu, benarlah jika dikatakan bahwa umat Advent secara rohani berada "di bawah pembuangan Babilonia." Tujuh puluh tahun kemudian membawa kita ke tahun 2001 (1931 + 70 = 2001).

Siapa pun yang mengetahui sejarah denominasi ini mengetahui bahwa tahun ini terjadi pemberontakan besar-besaran di dalam keanggotaan gereja, di beberapa belahan dunia - suatu perombakan yang nyata. Banyak yang memisahkan diri dari pembuangan di Babilonia dan bertekad untuk kembali beribadah kepada Allah yang benar. Pertama, terdapat perpecahan internal antara mereka yang tertawan terhadap trinitas dan mereka yang mencari kebebasan beribadah yang sejati. Dalam waktu singkat, hal ini berkembang menjadi perpecahan, dimana denominasi tersebut mengeluarkan kelompok anti-Trinitas dari kelompoknya, atau mereka secara sukarela meninggalkannya, tergantung pada keadaannya. Hasilnya adalah dua bangsa: mayoritas, yang tetap berada dalam denominasi, tetap berada di pembuangan Babilonia, menyembah trinitas, dan minoritas, terpecah menjadi banyak pelayanan kecil, semuanya mengakui keberadaan "satu Tuhan, Bapa" (1 Kor. 8: 6).

Jelaslah bahwa kita sedang menghadapi transisi dari gereja yang sejati. Gereja ini tidak akan lagi menjadi denominasi yang menolak untuk kembali kepada kebenaran, dan akan menjadi denominasi lain yang menganut kebenaran tersebut. Namun, di antara sekian banyak pelayanan yang muncul dalam proses ini, mengusung panji penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bagaimana kita bisa mengenali yang benar? Untuk melakukan hal tersebut, perlu dicari ciri-ciri lainnya

gereja yang benar, selain kesesuaian dengan perintah-perintah Allah. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, mereka adalah: memiliki "roh nubuatan", atau memahami nubuatan Daniel dan Wahyu (Wahyu 12:17; 19:10); dan kemunculannya ditunjukkan oleh nubuatan alkitabiah (Yeh. 21:25-27).

Nabi Daniel menerima wahyu tentang akhir zaman. Dalam kata-katanya: "Pada tahun ketiga pemerintahan Cyrus, raja Persia, sebuah firman diwahyukan kepada Daniel, yang bernama Beltsazar; perkataan itu benar dan mengandung konflik besar; dan dia memahami perkataan ini, dan memahami penglihatan itu" (Dan 10:1). Kemudian, 21 hari kemudian, dia melihat malaikat Jibril (ayat 2-13). Dia berkata kepadanya: "Saya datang untuk membuat Anda memahami apa yang akan terjadi selanjutnya. *umatmu pada hari-hari terakhir*; sebab penglihatan itu masih lama" (Dan. 10:14).

Mereka yang memahami Alkitab mengetahui bahwa, pada akhir dari tujuh puluh minggu yang ditentukan bagi orang Yahudi, umat Allah mulai terdiri dari orang-orang yang percaya pada janji-janji keselamatan yang diberikan dalam Kristus. Paulus menyatakan: "Sebab yang dimaksud dengan orang Yahudi bukanlah orang yang Yahudi secara lahiriah, dan bukan pula orang yang disunat yang menjadi Yahudi secara lahiriah. Tetapi dia adalah orang Yahudi yang batiniahnya, dan sunat adalah sunat yang berasal dari hati dan roh." "tidak semua orang Israel adalah orang Israel; Bahkan bukan karena mereka keturunan Abraham, mereka semua adalah anak-anak... Artinya, bukan anak-anak daging yang menjadi anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang diperhitungkan sebagai keturunan" (Rm. 2:28, 29; 9:6-8). Jadi kata-kata malaikat "umatmu pada akhir zaman" jelas merujuk pada gereja sejati pada saat itu. Untuk mengidentifikasinya, perlu dipahami konteks sejarah kitab Daniel.

Wahyu berlanjut hingga pasal 12. Kemudian, di bagian akhir, pada ayat 4, malaikat berkata: "Dan engkau Daniel, tutuplah perkataan ini dan meterailah kitab ini, sampai akhir zaman" (Dan. 12:4). Wahyu mengenai gereja terakhir telah dimeteraikan. Namun, di dalam Wahyu, kita melihat bahwa kitab yang tersegel itu dibuka: "Dan aku melihat di sebelah kanan Dia yang duduk di atas takhta itu sebuah kitab, dengan tulisan di dalam dan di luar, dimeteraikan dengan tujuh meterai... Dan aku melihat, dan lihatlah, itu di tengah-tengah takhta... Seekor Anak Domba... Lalu datanglah dia dan mengambil kitab itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu." "Dan ketika Anak Domba itu telah membuka salah satu meterai itu, aku melihat, dan mendengar salah satu dari empat binatang itu, berkata seperti suara guruh: Mari, dan lihatlah. Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor kuda putih; dan orang yang duduk di atasnya mempunyai busur; dan dia diberi sebuah mahkota, dan dia keluar sebagai pemenang, dan menang" (Apoc. 5:1-7; 6:1, 2). "Kuda" digunakan sebagai simbol gereja. Dalam kitab Yesaya, Tuhan mengibaratkan bangsa Israel dengan seekor kuda yang dipimpin oleh Kristus, mengacu pada perjalanan ziarah di padang gurun menuju Kanaan: "Aku akan menyebutkan kebaikan Tuhan, dan banyaknya pujian kepada Tuhan, sesuai dengan semua yang Tuhan lakukan. telah memberi kita; dan kebaikan yang besar terhadap kaum Israel... Karena dia berkata, Sesungguhnya mereka adalah bangsaku, anak-anak yang tidak akan berbohong; dengan demikian Dia menjadi Juruselamat mereka. Dalam segala kesusahan mereka Dia merasa tertekan, dan Malaikat di hadirat-Nya menyelamatkan mereka... Dia teringat pada zaman dahulu kala, pada masa Musa dan kaum-Nya, sambil bersabda: Di manakah sekarang Dia yang membawa mereka keluar dari laut bersama dengan

gembala kawanan dombamu? Dia yang membimbing mereka melewati jurang yang dalam, seperti kudadi padang gurun, supaya mereka tidak tersandung?" (Yes. 63:7-13).

Kuda Kiamat berwarna putih, melambangkan kesucian. "Firman Tuhan: Sekalipun dosamu berwarna merah tua, ia akan menjadi putih seperti salju" (Yes. 1:18). Ksatrianya berpakaian putih, gambaran jelas tentang Kristus, yang membimbing gereja ini. Dia juga memiliki "busur". Itu adalah salah satu senjata yang digunakan dalam perang, dan mewakili pertempuran, pertempuran. Yakub berkata kepada Yusuf: "Aku telah memberikan kepadamu bagian tanah itu lebih banyak daripada saudara-saudaramu, yang aku ambil dengan pedangku dan busurku dari tangan orang Amori" (Kejadian 48:22). Dia mempunyai mahkota yang melambangkan kemenangan. Firman Tuhan: "setialah sampai mati, dan Aku akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan" (Wahyu 2:10).

Dengan kata lain, singkatnya: segera setelah meterai kitab nubuatan Daniel dibuka, Yohanes melihat munculnya gereja yang murni, dibimbing oleh Kristus sendiri, yang di tengah pergumulan rohani memperoleh beberapa kemenangan. Kapan itu akan muncul? Untuk mengetahuinya, kita perlu menganalisis konteks sejarah kitab Daniel, untuk mengidentifikasi kapan ia direproduksi dalam sejarah nubuatan modern.

Daniel menerima kunjungan malaikat dua tahun setelah berakhirnya tujuh puluh tahun pembuangan di Babilonia. Pada tahun pertama pemerintahannya, Cyrus mengeluarkan dekrit yang mengakhiri pembuangan: "pada tahun pertama pemerintahan Cyrus, raja Persia... TUHAN membangkitkan semangat Cyrus... dan dia membuat pengumuman ...berkata...TUHAN, Allah semesta langit.. menugaskan aku untuk membangun bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yaitu di Yehuda; siapa pun di antara kamu di antara seluruh umat-Nya, biarlah dia naik" (II Taw. 36:22, 23). Daniel melihat penglihatan itu "pada tahun ketiga pemerintahan Cyrus" (Dan. 10:3). Dan pada saat itulah dia mendapat kunjungan dari malaikat yang berkata: "Dia berkata kepadaku: Daniel, kawan, pahamiilah kata-kata yang akan kukatakan kepadamu, dan berdirilah di atas kakimu, karena aku diutus kepadamu... Sekarang aku datang untuk membuatmu mengerti apa yang akan terjadi pada bangsamu pada hari-hari terakhir" (Dan. 10:14).

Di zaman modern, umat Advent menyerahkan diri mereka secara rohani kepada pembuangan di Babilonia sejak tahun 1931 dan seterusnya, ketika mereka meninggalkan kepercayaan pada satu-satunya Tuhan dan menerima trinitas. Tujuh puluh tahun kemudian, pada tahun 2001, akhir dari pembuangan itu tiba dan banyak dari mereka bangkit kembali, kembali menyembah satu-satunya Allah, Bapa. Dua tahun setelah pembuangan membawa kita ke tahun 2003 (2001 + 2 = 2003). Tahun ini akan menjadi tahun yang setara, di era modern, dengan tahun kunjungan malaikat kepada Daniel. Kemudian dia berkata bahwa dia akan mengungkapkan apa yang akan terjadi pada "umatmu di hari-hari terakhir."

Ketika nubuatan itu diwahyukan, pada meterai pertama, kita melihat munculnya gereja yang murni, dibimbing oleh Yesus, diwakili oleh ksatria – yang akan mewarisi kondisi "gereja yang benar", melanjutkan "benang emas" Tuhan. di bumi. Oleh karena itu, munculnya gereja yang murni diharapkan terjadi pada tahun 2003. Di antara banyak pelayanan yang muncul dengan tujuan memulihkan ibadah sejati dan ketaatan terhadap perintah-perintah mulai tahun 2001 dan seterusnya, ada satu pelayanan yang secara khusus muncul pada tanggal yang disebutkan. Pada bulan Desember 2003, Tuhan mengutus seorang malaikat yang menyampaikan pesan-Nya kepada saudara Alejandro, yang saat itu merupakan salah satu dari mereka yang dikecualikan dari gereja Advent karena alasan yang telah dijelaskan, yaitu

perlu membentuk pelayanan dengan lima saudara, yang disebutkan namanya - dalam urutan abjad: "Alejandro, Fábio, Jairo, Luiz dan Rogério". Kementerian ini didirikan dengan nama "Ministério 4 Anjos".

Pada titik ini perlu disebutkan bahwa fakta bahwa gereja ini, pada awalnya, diwakili oleh kuda putih, tidak berarti bahwa para anggota atau pemimpinnya bebas dari kesalahan atau kebal terhadap kesalahan tersebut. Mereka adalah manusia berdosa, seperti semua orang yang dipilih Tuhan di segala zaman di bumi. Kegagalan Abraham dicatat dalam Alkitab, seperti halnya Yakub, Daud, Petrus, Paulus dan banyak lainnya. Kemurnian kuda putih dinyatakan bukan dengan fakta bahwa anggota-anggotanya tidak mempunyai kesalahan, melainkan dengan merendahkan diri di hadapan Allah, hanya percaya pada kebenaran Kristus, dan percaya kepada-Nya. Teks Zakharia menunjukkan pekerjaan Tuhan dalam menganugerahkan pakaian putih kepada orang berdosa yang bertobat dan percaya: "Dan dia menunjukkan kepadaku Imam Besar Yosua, yang berdiri di hadapan malaikat TUHAN, dan Setan di sebelah kanannya, untuk menentangnya. Tetapi Tuhan berkata kepada Setan: Tuhan menegurmu, hai Setan, bahkan Tuhan, yang memilih Yerusalem, menegurmu; Bukankah ini merek yang diambil dari api? Yosua, dengan pakaian kotor, berdiri di hadapan malaikat. Kemudian dia menjawab orang-orang yang berdiri di hadapannya, dengan mengatakan, "Lepaskan pakaian kotor ini darinya." Dan dia berkata kepada Yosua: Lihatlah, Aku telah menghapuskan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang bagus" (Za. 3:3, 4). Hanya berkat karya Kristus inilah lambang jubah putih dapat mewakili gereja Tuhan di Bumi.

Gereja sejati tidak mempunyai kebenaran di dalam dirinya sendiri. Paulus menyebutkan alasan penolakan orang-orang Yahudi sebagai gereja sejati karena "karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan karena berusaha menegakkan kebenaran mereka sendiri, mereka tidak tunduk kepada kebenaran Allah" (Rm. 10:3). Kebenaran Allah adalah Kristus. Dialah Kepala, alasan keberadaan gereja; gereja adalah tubuh-Nya (Ef. 1:22, 23). Selain Dia tidak ada gereja, karena hanya kehadiranNya yang mampu mendirikan gereja. Karena itu, kita bisa kembali ke sejarah modern.

Sejak awal, pelayanan ini menunjukkan karakteristik lain dari gereja sejati: "menerima, dari Kristus, terang wahyu nubuatan Daniel dan Wahyu". Selain menyatakan kepada masyarakat perlunya meninggalkan kepercayaan palsu (trinitas) dan kembali kepada ibadat sejati, hal ini juga mengumumkan penggenapan beberapa nubuatan, khususnya hari-hari Daniel 12 tahun 1260, 1290 dan 1335 serta kemunculan Yohanes Paulus II di hadapan Yesus. dunia, seperti binatang dalam Wahyu 17 - nubuatan paus terakhir. Dalam hal ini, pelayanan ini menonjol di antara semua pelayanan lain yang muncul dari gereja Advent sejak tahun 2001 dan seterusnya, karena merupakan satu-satunya pelayanan yang menyajikan penjelasan yang masuk akal mengenai penggenapan beberapa nubuatan dari Daniel dan Wahyu di masa depan. Yang lain mempertahankan pandangan tradisional yang dianut oleh gereja Advent selama lebih dari satu abad - bahwa hampir semua nubuatan dalam buku-buku ini telah digenapi sepenuhnya di masa lalu, dengan hanya beberapa baris di antaranya yang menunjukkan kejadian di masa depan.

Dengan demikian, fase baru gereja Tuhan yang sejati di bumi dimulai. Pada awalnya, pengalaman perjuangan dan kemenangan yang ditunjukkan di atas kuda putih benar-benar terpenuhi dalam diri para anggota kementerian. Setan mencoba dengan berbagai cara untuk memperkenalkan semangat perpecahan dan kemurtadan. Pelayanan ini mempunyai banyak korban, namun selama mayoritas kepemimpinan masih melekat pada Kristus, maka pelayanan tersebut tetap bertahan. Salah satu dari mereka yang ditunjuk oleh malaikat menolak untuk mengambil tempat yang ditentukan ilahi, dan digantikan oleh yang lain. Dan, akibat guncangan berturut-turut akibat serangan musuh, beberapa nama menduduki panitia pengarah, kemudian jatuh: Gilmar, Neymar, José, Evandro, Rafael, Jaime, Bruno, Lucas dan Jefferson. Diharapkan mereka yang terjatuh masih bisa bertaubat dan kembali lagi.

Namun, pewahyuan nubuatan Daniel mengenai gereja akhir zaman belum selesai. Setelah meterai pertama, Kristus, Anak Domba Allah, membuka meterai kedua. Kemudian bab lain dari gereja dimulai - di satu sisi, bab ini jauh lebih menyedihkan. Namun, di sisi lain, hal ini terbukti menjadi pertanda masa depan yang baru, membawa prospek masa depan yang gemilang, dari sudut pandang spiritual, seperti yang akan kita lihat di bawah.

Bab 6

Guncangan dan munculnya gereja nubuatan yang baru

“Dan ketika dia membuka meterai yang kedua, aku mendengar binatang yang kedua berkata, Mari dan lihatlah. Dan seekor kuda lain keluar, berwarna merah; dan diberikan kepada dia yang duduk di atasnya bahwa dia harus mengambil perdamaian dari negeri itu, dan bahwa mereka harus saling membunuh; dan dia diberi pedang yang besar.” (Wahyu 6:3, 4). Berbeda dengan kuda putih pada meterai pertama, pada meterai kedua gereja dilambangkan dengan meterai merah. Ini adalah simbol dosa: “firman Tuhan: sekalipun dosamu... berwarna merah seperti kain kirmizi, maka dosa itu akan menjadi seperti bulu putih” (Adalah. 1:18). Nubuatan tersebut meramalkan kejatuhan rohani - dari putih menjadi merah. Karena alasan ini, Yesus, yang diwakili oleh Ksatria, akan mendorong pemisahan. “Itu diberikan kepada siapa yang duduk di atasnya untuk mengambil kedamaian dari bumi.” Arti kata-kata tersebut dijelaskan dalam teks Lukas: “Menurutmu apakah aku datang untuk membawa perdamaian ke bumi? Bukan, sudah kubilang padamu, tapi justru pertikaian; Karena mulai sekarang lima orang akan terpecah menjadi satu rumah: tiga lawan dua, dan dua lawan tiga.” (Lukas 12:51, 52). Kata-kata dalam teks tersebut penuh makna, terlihat dari penuturan fakta.

Antara bulan Juni dan Juli 2008, sekitar 5 tahun setelah berdirinya kementerian, terjadi peristiwa yang menjadi tonggak awal yang menentukan perpecahan tersebut, bertahun-tahun kemudian. Salah satu anggota komisi menulis buku berjudul: "Namun, bagi kami, hanya ada satu Tuhan, yaitu Bapa". Seperti biasa, ia kemudian menyerahkannya kepada panitia untuk dipertimbangkan, menunggu persetujuan untuk melanjutkan penerbitannya. Pengajuan proposal tersebut menimbulkan reaksi negatif di pihak panitia. Beberapa orang menyarankan agar materi tersebut diterbitkan tanpa nama penulisnya, dengan satu atau lain tuduhan - yang saat ini dipahami karena kecemburuan. Apapun alasannya, pada saat itu penulis menerima pemaksaan yang dilakukan dan menunggu pendapat akhir. Setelah 18 bulan, saya masih belum menerima tanggapan dari komisi. Saat itulah dia melaporkan kejadian tersebut kepada anggota panitia lainnya - Alejandro, yang melihat adanya penundaan dan niat buruk dari anggota lain dan mendukung penulis untuk mencetaknya bahkan tanpa persetujuan panitia. Agar tidak terkesan ada yang memimpin tanpa memperhitungkan anggota panitia yang lain, maka buku tersebut dicetak dengan nama penulis. Saat itu, penulis telah menyelesaikan buku "O Oitavo". Namun melihat apa yang dilakukan komisi dengan judul sebelumnya, ia memutuskan bersama saudaranya Alejandro untuk menerbitkannya tanpa persetujuan komisi.

Kedua judul "Namun bagi kita hanya ada satu Tuhan, Bapa" dan "Yang Kedelapan" kemudian diterbitkan pada waktu yang bersamaan, dan siap pada bulan Juni 2008. Oleh karena itu, ada dua anggota komisi yang mendukung inisiatif ini - Jairo, penulis, dan Alejandro. Ketika mereka mengetahui apa yang terjadi, tiga anggota komisi lainnya menyatakan bahwa materi tersebut "bukan milik kementerian, karena inisiatif pribadi penulis", dan menyebarkan versi fakta mereka kepada anggota, yang menyebabkan perpecahan. dari komisi menjadi "tiga lawan dua". Persis seperti yang dinubuatkan dalam Lukas 12. Nubuatan itu digenapi.

Beberapa ayat sebelumnya, dalam pasal yang sama, Yesus menyebutkan sifat masalah yang menentukan perpecahan. Ada dua kelompok yang disebutkan, satu kelompok yang bertugas menyampaikan pesan, atau "memberi waktu untuk memberi makan" dan kelompok lainnya, yang terlibat dalam tugas mengkritik: "Firman Tuhan: Siapakah pengurus rumah tangga yang setia dan bijaksana, yang diangkat Tuhan atas hamba-hamba-Nya untuk memberi mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba yang ketika tuannya datang, mendapati dia berbuat demikian. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, dia akan menyerahkan semua harta miliknya kepadanya. Tetapi jika hamba itu berkata dalam hatinya, Tuanku menunda kedatangannya; dan mulai memukul para hamba dan hamba perempuan, dan makan, dan minum, dan mabuk, Tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkanya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan memisahkannya, dan akan memberinya bagiannya bersama orang-orang kafir." (Lukas 12:42-46). Mengkritik digambarkan dengan ungkapan "memukul pelayan", karena sama saja, yaitu menyakiti orang lain. Satu-satunya perbedaan adalah, alih-alih kepalan tangan, lidah digunakan.

Yesus menyatakan bahwa mereka yang melakukan pekerjaan jahat tidak akan berhenti di situ. Mereka maju dalam "makan dan minum dan mabuk". Makan dan minum mempunyai arti harfiah, sedangkan "mabuk" mempunyai arti

rohani. Karena tidak masuk akal menggunakan kata mabuk setelah “minum”, jika keduanya digunakan untuk menyampaikan gagasan yang sama.

Kedua hal itu terjadi di pesta sempalan. Mereka yang menjadi mayoritas dalam komisi tersebut secara bertahap menjauh dari pedoman alkitabiah mengenai diet. Dan sejak saat itu, mereka menolak kebenaran yang dibawa ke komisi, yang dalam arti spiritual diterjemahkan sebagai “mabuk”. Sebab, dalam Alkitab, air murni melambangkan doktrin yang benar, sedangkan anggur beralkohol, yang memutarbalikkan kebijaksanaan, melambangkan ajaran palsu. Yesus berkata: “Barangsiapa meminum air yang Kuberikan kepadanya, maka dia tidak akan pernah haus lagi, karena air yang Kuberikan kepadanya akan menjadi sumber air yang memancar ke dalam hidup yang kekal” (Yohanes 4:14). Dan mengenai ajaran gereja palsu, Babel Wahyu, dikatakan: “Babel telah runtuh, kota besar itu telah runtuh, yang membuat segala bangsa meminum anggur dari murka percabulannya” (Apoc. 14:8).

Kembali ke cerita: komisi tersebut terbagi menjadi tiga lawan dua, seperti yang digambarkan sebelumnya dalam meterai kedua (mengambil perdamaian dari bumi), dan dalam Lukas 12. Dua orang bekerja untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang, melalui kitab-kitab baru, memberi “makanan pada waktunya”, sementara tiga orang terlibat dalam pekerjaan mengkritik. Sejak saat itu, wawasan baru dibawa oleh penulis kedua buku tersebut, namun ditolak secara berturut-turut.

Tidak lama kemudian, penulis buku tersebut melakukan perjalanan ke Amerika Serikat untuk mencari penelitian yang diketahui memberikan pencerahan mengenai pembenaran karena iman. Materi tersebut diproduksi oleh pendeta Robert J. Wieland, saat itu berusia 94 tahun, dan rekan-rekannya. Itu adalah pelajaran tentang pesan pembenaran oleh iman, yang disampaikan kepada umat Masehi Advent Hari Ketujuh dalam salah satu pertemuan global mereka, yang disebut General Conference, yang diadakan di Minneapolis, Minnesota, pada tahun 1888. Para utusannya adalah dua pendeta dari denominasi tersebut, Alonso T. Jones dan Ellet J. Wagoner. Yang pertama, juga seorang guru sejarah; yang kedua, dokter. Karena usianya yang masih muda pada saat itu, dan beberapa faktor lainnya (masing-masing berusia 37 dan 33 tahun), pesannya ditolak oleh para penatua, para pionir gerakan ini, kecuali Ellen G. White dan beberapa pendeta. Alhasil, pesan tersebut terkubur.

Buku-buku milik para pendeta yang memuat khotbah itu dilupakan sampai, melalui upaya pendeta Robert Wieland dan rekannya Donald K. Short, buku-buku itu sekali lagi menjadi objek yang menarik. Kedua pendeta ini menyampaikan sebuah dokumen ke General Conference denominasi tersebut, yang berjudul 1888 Re-Examined, di mana mereka menunjukkan penolakan terhadap pesan tersebut oleh pimpinan organisasi, seperti yang ditunjukkan oleh Ellen G. White, dan menjelaskan topik-topik penting dari hal yang sama. Meskipun hal ini bukan tujuannya, materi tersebut jatuh ke tangan anggota awam gereja dan disebarluaskan, diterjemahkan dan disebarkan ke berbagai belahan dunia oleh mereka. Cahaya tidak bisa dijebak. Allah telah memerintahkan: “jadilah terang”.

Pendeta Wieland dan Short menjadi subyek pengawasan cermat oleh pimpinan organisasi, dengan tujuan untuk memverifikasi apakah mereka penghasut. Setelah loyalitas mereka terhadap organisasi dipastikan, mereka diizinkan untuk mempertahankan posisi mereka. Namun mereka masih menjadi sasaran rumor dan penganiayaan terselubung di dalam denominasi tersebut. Seiring berjalannya waktu, beberapa anggota yang menyambut terang tersebut bergabung dengan mereka dan membentuk sebuah kelompok yang disebut Panitia 1888, yang bertujuan untuk menyebarkan terang. Dengan dukungan dari teman-temannya, Pendeta Wieland menulis 23 buku tentang pesan tersebut, yang terakhir, "1888 for Almost dumies," diterbitkan tepat sebelum penulis mengunjungi rumahnya.

Selama kunjungan tersebut, penulis mengklarifikasi beberapa keraguan dan memperoleh banyak materi. Dia membacanya dan membawanya untuk memberkati saudara-saudara lain dari Kementerian 4 Malaikat dengan cahaya yang diterima. Sekembalinya dari perjalanannya, ia memberikan serangkaian khotbah yang menjelaskan pesannya. Namun, terang itu tidak diterima oleh pimpinan. Orang yang memiliki pengaruh paling besar di antara ketiganya dari partai pembangkang menolaknya. Pesan tersebut menunjukkan bahwa manusia hanya dibenarkan karena iman ketika ia dilahirkan kembali, sebagaimana ada tertulis: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; hal-hal lama telah berlalu; lihatlah, semuanya sudah selesai lagi" (II Kor 5:17). "Anak-anakku, jangan biarkan seorang pun menipu kamu. Barangsiapa berbuat adil, dialah adil, sama seperti dia adil" (1 Yohanes 3:7). Namun orang yang menolaknya bersikeras bahwa manusia akan dibenarkan bila Allah menyatakan dia benar, tidak peduli perubahan hatinya; yang bisa terjadi kemudian, seiring bertambahnya pengalaman manusia. Penolakan dan konsekuensinya, yang dirasakan oleh kontras dalam khotbah berikutnya, di kedua sisi, memperdalam perpecahan.

Fakta lain juga turut menyebabkan perpecahan, dan terbukti menjadi penggenapan perkataan Kristus. Penulis kitab ini menerima terang tentang permulaan penghakiman terhadap orang-orang hidup. Terang ini didasarkan pada kesejajaran nubuatan dengan kisah Ezra pasal 7, di mana Artaxerxes, yang di sana disebut "raja segala raja", memerintahkan pendeta Ezra untuk melakukan penyelidikan (penyelidikan) mengenai orang-orang Yahudi, untuk melihat apakah mereka berjalan di dunia. hukum negara mereka, Tuhan atau tidak, dan menghukum mereka sesuai dengan aturan. Skenario tersebut menggambarkan apa yang akan terjadi pada awal penghakiman terhadap makhluk hidup ketika, atas perintah Allah Bapa, Raja segala Raja yang sebenarnya, Yesus, akan memulai penyelidikan terhadap kasus-kasus generasi hidup di Bumi. Pesan dari Ezra 7, dalam terang yang kita miliki saat ini, tampak ditranskrip secara lengkap, dalam Lampiran buku ini.

Ajaran yang ditemukan dalam Ezra tersirat dari ayat-ayat lain. Pelayanan ini didirikan untuk menyatakan perlunya meninggalkan penyembahan berhala (kepercayaan pada trinitas) dan kembali menyembah satu-satunya Allah yang benar, yaitu Bapa (I Kor 8:6; Yohanes 17:3). Dalam pengertian ini, dia menyampaikan kepada dunia pesan malaikat pertama Wahyu 14. Teks tersebut berbunyi: "Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia mempunyai Injil yang kekal, untuk memberitakannya kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum, dan berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan muliakan Dia; karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air."

(Wahyu 14:6, 7). Perhatikan bahwa pesan yang sama yang mengatakan “sembahlah Dia yang menjadikan...” dimulai dengan kata-kata: “saat penghakiman-Nya telah tiba”. Diketahui, sidang penyidikan dimulai pada tahun 1844, selesai pada pukul 2.300 siang dan pagi. Dan hal itu dimulai dari orang mati, diakhiri dengan generasi terakhir yang masih hidup di bumi, sehingga Kristus akan menghentikan perantaraan-Nya bagi manusia dan “pintu kasih karunia akan ditutup”. Dengan demikian, pengumuman yang masih harus disampaikan bukan lagi pengumuman tentang penghakiman orang mati - dimulai sejak lama, melainkan awal dari penghakiman orang hidup. Hal ini terkandung dalam pesan malaikat yang pertama.

Umat yang dibangkitkan oleh Tuhan setelah pembuangan Advent Babilonia di bawah trinitas pada tahun 2001 seharusnya tidak hanya menyerukan semua orang untuk kembali ke ibadah yang benar, tetapi juga membuka mata mereka terhadap fakta bahwa penghakiman terhadap orang hidup telah dimulai. Tapi dia tidak melakukannya, karena dia belum melihat cahayanya. Ketika hal ini disampaikan oleh salah satu anggota komisi kepada pimpinan pelayanan 4 malaikat, tiga orang yang merupakan mayoritas menolaknya dan mencegah peredarannya. Pada saat ini, ajaran ini telah dikhotbahkan di beberapa tempat, dan buah-buahnya menunjukkan bahwa ajaran ini memiliki mandat ilahi: orang-orang dari berbagai negara di Afrika meninggalkan gereja mereka, berusaha untuk meninggalkan dosa-dosa mereka dan bergabung dalam pelayanan, dan jemaat-jemaat baru pun dibentuk. Akan tetapi, peredarannya terhenti, dan fakta bahwa berita tersebut diberitakan sebelum “mendapatkan persetujuan komisi” dikecam sebagai akibat dari kebanggaan dan semangat kemandirian sang pembawa pesan, meskipun ia adalah sesama anggota komisi.

Tidak lama kemudian, penulis tergerak untuk menyajikan kebenaran yang sama, kali ini berdasarkan Wahyu 12, di mana ia menunjukkan “perempuan berselubungkan matahari... dalam kesakitan bersalin... ingin sekali melahirkan” (Wahyu 12 :1-3) mewakili gereja orang-orang yang hidup di bumi, yang merendahkan diri di hadapan Allah, memohon kemenangan atas dosa, pada saat penghakiman orang-orang hidup, sementara “seekor naga merah yang sangat besar,” Setan, “berdiri di hadapan perempuan itu” untuk menentangnya (Wahyu 12:3, 4). Bahwa adegan tersebut menggambarkan penghakiman terhadap orang hidup dapat dipahami dengan membaca ayat-ayat selanjutnya, yang di dalamnya dikatakan bahwa Setan kemudian diusir dari surga, dan penduduknya berseru: “Sekarang telah tiba keselamatan, dan kekuatan, dan kerajaan Allah kita. , dan kuasa Kristus-Nya; karena penuduh saudara-saudara kita telah digulingkan, yang siang dan malam menuduh mereka di hadapan Allah kita” (Wahyu 12:10). Diketahui bahwa, dalam penghakiman investigasi, ketika Yesus memeriksa nama kita, Setan menempatkan dirinya sebagai penuduh terhadap kita. Ketika dia diusir, para malaikat menyatakan bahwa sampai saat itu dia menuduh saudara-saudaranya – kami. Gereja disebut “bala tentara surga” dalam Daniel 8:10. Oleh karena itu para malaikat menganggap kami saudara mereka.

Meskipun saat ini tampak jelas, pesan tersebut tidak diterima oleh ketiga anggota komisi tersebut, yang merupakan mayoritas pada saat itu. Dan dakwahnya juga dicegah. Sikap penolakan terhadap cahaya berturut-turut yang dikirimkan surga di antara ketiganya dikonsolidasikan. Pelayanannya dibagi menjadi dua – pembawa terang dan penolak terang.

Nubuatan gereja-gereja Wahyu

Pada titik ini, ada baiknya menyampaikan beberapa wahyu yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun yang berpartisipasi dalam Pelayanan 4 Malaikat – terutama mereka yang menghadiri gereja induk. Pesan tersebut dikhotbahkan berulang kali oleh para pemimpin - dan diakui berasal dari Tuhan - kepada gereja pertama dari Kiamat, Efesus, yang diterapkan pada Pelayanan 4 Malaikat. Selain itu, demi kepentingan pembaca saya menyebutkan, secara sepintas, bahwa para ahli kitab Wahyu mengetahui bahwa nubuatan ketujuh jemaat yang disampaikan dalam Wahyu pasal 2 dan 3, mempunyai penggenapan yang sejajar dengan nubuatan ketujuh meterai. Dengan kata lain, keduanya menggambarkan hal yang sama; yang satu menambahkan informasi pada apa yang diungkapkan oleh yang lain. Seperti yang telah kita lihat sejauh ini, pada setiap meterai yang dibuka, kondisi gereja diperlihatkan. Dan hal ini paling baik diuraikan dalam nubuatan yang menyandang nama: “tujuh gereja”. Jadi, pekabaran kepada gereja pertama ditujukan kepada gereja yang terwakili pada meterai pertama, dan seterusnya.

Pada meterai pertama, gereja dilambangkan dengan “kuda putih”, yang keluar “berkemenangan dan menaklukkan” (Wahyu 6:2). Pengalaman ini terwakili dalam pesan yang dikirimkan kepadanya dalam surat kepada gereja pertama: “Tulishlah kepada malaikat jemaat Efesus... Aku tahu pekerjaanmu, dan kesabaranmu, dan bahwa kamu tidak dapat menderita kejahatan. yang; dan kamu menguji orang-orang yang mengaku rasul, padahal sebenarnya bukan, dan kamu mendapati mereka pembohong. Dan kamu menderita, dan kamu memiliki kesabaran; dan kamu bekerja demi nama-Ku, dan tidak lelah...” (Wahyu 2:1-3). Dalam berbagai pertempuran, menghadapi fanatisme, kemurtadan, perlawanan terbuka dari gereja Advent dan penganiayaan, hingga saat itu Kementerian telah tampil sebagai pemenang di mata Tuhan. Iman tidak berkurang.

Namun Yesus menambahkan: “Tetapi Aku menentang kamu, karena kamu telah meninggalkan cintamu yang semula. Ingat-Oleh karena itu, dari mana kamu telah jatuh, bertobatlah dan lakukanlah pekerjaan pertamamu; jika tidak, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memindahkan kandilmu dari tempatnya, jika kamu tidak bertobat” (Wahyu 2:4, 5). Dengan terpenuhinya bagian pertama secara penuh, kesempurnaan penerapan peringatan pada Pelayanan 4 Malaikat tidak dapat disangkal. Pesan ini ditujukan terutama kepada para pemimpin, seperti dalam pendahuluan Yesus berkata: “kepada malaikat gereja... tulishlah”, dan malaikat mewakili siapa yang memberitakan, atau mengajarkan Injil. Rasul Paulus mencatat bahwa orang-orang percaya di Galatia menerima dia sebagai “malaikat Allah” (Gal. 4:14). Nada peringatannya adalah: “lakukan pekerjaan pertama; jika tidak, aku akan segera datang kepadamu, dan aku akan memindahkan kandilmu dari tempatnya, jika kamu tidak bertobat.”

Semangat mengkritik, kerendahan hati untuk menerima pencerahan baru, siapa pun instrumennya, merupakan ciri-ciri yang ada di awal sejarah kementerian, namun hilang seiring berjalannya waktu. Secara khusus, “kandil” yang disebutkan oleh Kristus berhubungan dengan lampu pada saat itu, karena malam hari diterangi oleh obor atau tempat lilin yang berisi minyak dan sumbu. Makna spiritualnya dijelaskan dengan jelas dalam Alkitab: “Engkau adalah pelita bagi kakiku.

firman dan terang bagi jalanku” (Mazmur 119:105). Dengan demikian, peringatan Kristus dipahami sebagai peringatan bagi para pemimpin untuk tidak mengambil sikap menolak terang Firman Tuhan.

Kita bisa lebih memahami maksudnya. Sekarang, seperti yang telah kita lihat, Kementerian itu dibangkitkan, sebagaimana setiap gereja Tuhan yang sejati, untuk memberitakan pesan yang berbeda pada masanya, untuk generasi ini; sesuatu yang tidak dimiliki oleh denominasi agama lain. Oleh karena itu, lambang kandil tidak sekadar melambangkan ajaran umum tentang Alkitab, yang diakui diterima oleh seluruh atau sebagian besar umat Kristen. Hal ini justru melambangkan kebenaran masa kini, yang terdiri dari cahaya tambahan pada doktrin-doktrin kuno, yang tidak menggulingkannya, namun membuatnya bersinar dengan lebih cemerlang; dan juga penjelasan tambahan mengenai nubuatan-nubuatan alkitabiah - karena gereja sejati selalu merupakan gereja nubuatan dan hal itu membawa terang kepada nubuatan-nubuatan tersebut. Oleh karena itu dipahami, secara khusus, bahwa penyingkiran kandil akan berhubungan dengan penolakan terhadap terang khusus untuk masa ini, yang bersinar dari Sabda Allah.

Kisah yang diceritakan secara singkat dalam bab ini hanya memberi bukti kuat terhadap apa yang diungkapkan di sini. Kebanyakan pemimpin menolak terang berturut-turut yang dibawa ke dalam pelayanan - dalam urutan kronologis: pesan penghakiman orang hidup berdasarkan studi Ezra 7; pesan yang sama, disajikan kembali melalui pembelajaran Wahyu 12; dan pembenaran oleh iman berdasarkan pesan yang diberikan pada tahun 1888 kepada Pastor Jones dan Wagoner. Cahaya-cahaya itu, yang menyala-nyala bagaikan lampu di atas kandil, sedang dihalau oleh sikap manusia yang lebih memilih kegelapan daripada terang. Jadi kandil itu hilang - bersama mereka yang menyayangnya. Hal ini paling baik dipahami dalam terang kata-kata yang ditujukan kepada gereja kedua dalam Wahyu: Smirna, seperti yang akan kita lihat sekarang.

Setelah periode yang dinubuatkan dalam surat ke Efesus, Yesus berkata: “Dan tulislah kepada malaikat jemaat di Smirna: Beginilah firman yang pertama dan yang terakhir, yang terbunuh, dan hidup kembali: Aku tahu perbuatan-perbuatanmu, kesengsaraanmu, dan kemiskinanmu (tetapi kamu kaya), dan penghujatan orang-orang yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal sebenarnya bukan, namun mereka adalah sinagoga Setan. Jangan takut pada hal-hal yang akan kamu derita. Lihatlah, iblis akan menjebloskan beberapa di antara kamu ke dalam penjara, agar kamu tergoda; dan kamu akan mengalami kesengsaraan selama sepuluh hari. Setelah sampai mati, dan Aku akan memberimu mahkota kehidupan.” (Wahyu 2:8-10).

Kita baru saja melihat bahwa, sebagaimana terungkap setelah pembukaan meterai kedua, akan ada pembagian dalam 4 Pelayanan Malaikat. Surat kepada Smyrna menjelaskan apa yang diderita oleh para pemimpin yang setia, kelompok minoritas, karena menggunakan kandil kebenaran dalam pelayanan. Ya, itu diarahkan “kepada malaikat gereja.” Mereka akan melewati cobaan berat, melalui kemiskinan, namun Tuhan akan menganggap mereka “kaya dalam iman”: “Aku mengetahui pekerjaanmu, kesengsaraanmu, dan kemiskinanmu (tetapi kamu kaya).” Mereka juga akan difitnah dan dikritik dengan keras oleh rekan-rekan mereka sendiri dalam pelayanan, yang terungkap melalui kata-kata Kristus: “Aku tahu... penghujatan orang-orang yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal sebenarnya bukan, tetapi adalah sinagoga Setan”. Semua anggota kementerian yang mengalami kejadian yang dijelaskan dalam bab ini tidak dapat lepas darinya

realitas perkataan Kristus. Mereka tahu bahwa itu benar dan diterapkan dengan benar, mencerminkan apa yang terjadi.

Alkitab mengatakan, "Dapatkan dua orang berjalan bersama-sama jika mereka tidak sependapat?" (Amos 3:3). Mereka yang mengunjungi kementerian dan memiliki "mata untuk melihat" sudah bisa melihat bahwa jajarannya tidak bersatu dan perpecahannya sangat dalam. Perpecahan yang sudah terjadi di dalam kementerian tidak bisa dihindari. Kelompok minoritas yang masih membawa panji kebenaran dan, kadang-kadang, memberikan pencerahan baru terhadap penghargaan orang lain, dianiaya, pertama-tama secara terselubung; lalu secara terbuka. Meterai kedua dari Kiamat merangkum segala sesuatu yang dihadapi pada masa itu dalam kata-kata ini, yang dipahami dalam arti kiasan: "telah diberikan bahwa... mereka harus saling membunuh" (Apocalypse 6:4).

Yesus telah meramalkan pembagian "dua lawan tiga" dalam Lukas 12. Kemudian, seperti yang dinubuatkan, perpecahan terjadi pada tahun 2011, dan dua anggota komisi yang mendukung kebenaran dan bermaksud untuk terus berada dalam terang meninggalkan mereka yang mencintai perpecahan tersebut. Kebenaran lebih banyak kegelapan. Awalnya mereka belum mempunyai ide untuk membentuk gereja baru. Namun tak lama kemudian Tuhan memberi kesan kepada mereka bahwa mereka perlu terus melanjutkan pekerjaan itu. Kemudian, dengan dikuatkan oleh Kristus Yesus, mereka bangkit dan Pelayanan Malaikat Keempat – Peringatan Terakhir didirikan. Sekali lagi, seperti yang sering terjadi sepanjang sejarah, Yesus membangun sebuah gereja untuk menjadi milik-Nya, untuk menggenapi tujuan-Nya, bersama mereka yang ingin tetap berada dalam terang.

Dalam kata-kata nubuatan kepada jemaat di Smirna, kita melihat pembagian tubuh menjadi dua bagian: satu, setia, yang Tuhan katakan: "Aku tahu pekerjaanmu dan kesengsaraanmu" dan yang lainnya, "dari mereka yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi padahal bukan, tetapi mereka adalah sinagoga Setan", yang pertama memfitnah dan menghujat.

Kepada mereka yang difitnah dan menderita, termasuk penulisnya, Yesus menyampaikan kata-kata: "Jangan takut akan penderitaan yang akan kamu alami. Lihatlah, iblis akan menjebloskan beberapa di antara kamu ke dalam penjara, agar kamu tergodas; dan kamu akan mengalami kesengsaraan selama sepuluh hari" (Wahyu 2:10). Untuk menunjukkan betapa beratnya ujian tersebut, beliau menambahkan: "setialah sampai mati, dan Aku akan memberimu warna kehidupan".

Siapa pun yang mengenal secara pribadi orang-orang yang telah mengambil pendirian kebenaran sejak awal perpecahan dalam pelayanan, dan mengetahui situasi mereka, mengetahui bahwa kata-kata ini secara harafiah telah digenapi berdasarkan pengalaman mereka. Kita hidup di penjara yang tidak langsung. Kata "sepuluh hari" dipahami, dalam nubuatan simbolis, sebagai sepuluh tahun (lihat Bilangan 14:34). Bertahun-tahun aset kami dirampok, ditipu dalam berbagai proyek bisnis, menghadapi persaingan tidak sehat bahkan dari saudara-saudara mantan menteri, hingga kehilangan aset yang kami miliki. Kami menghitung lusinan proyek yang direncanakan namun tidak berhasil karena berbagai alasan. Berbagai peristiwa, beberapa di antaranya diakui bersifat supernatural oleh mereka yang bekerja di perusahaan penulis, berulang kali menghalangi kemajuan menuju kemakmuran. Dari bulan Juni 2008 - jika kita memahami dengan benar apa titik awal penghitungannya - hingga bulan Juni 2018, ada

10 tahun menghadapi fitnah, penganiayaan, pertentangan terselubung dan terbuka serta hambatan kemajuan yang dilakukan oleh setan. Setelah menyelesaikan jangka waktu yang ditentukan oleh Kristus, gereja sejati seharusnya memasuki masa meterai ketiga. Kita akan melihatnya di bab berikutnya.

Bab 7

Pengalaman gereja nubuatan yang baru

“Dan ketika ia membuka meterai yang ketiga, aku mendengar binatang yang ketiga berkata: Mari dan lihatlah. Dan aku melihat, dan tampaklah seekor kuda hitam, dan dia yang menungganginya mempunyai sisik di tangannya. Dan aku mendengar suara di tengah-tengah keempat binatang itu, yang berkata, Satu takaran gandum seharga satu dinar, dan tiga takaran jelai seharga satu dinar; dan jangan merusakkan minyak dan anggur.” (Wahyu 6:5, 6). Sekali lagi wahyu ini menggambarkan dua gereja: ibu dan sisa. Ibu (Pelayanan 4 Malaikat), berturut-turut diwakili oleh kuda dengan warna berbeda sejak meterai pertama, dan sisanya (Malaikat Keempat Kementerian - Peringatan Terakhir), terdiri dari minoritas, yang menghadapi kesengsaraan.

Seekor kuda “hitam” terlihat. Gereja induk, yang dulunya putih, murni, kehilangan kemurnian dan kilauanya. Hitam, dalam Alkitab, melambangkan “duka” bagi mereka yang meninggal: “Beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada hari dia turun ke neraka, Aku menyebabkan duka di sana; Aku jadikan samudra yang dalam tertutup karena Dia, lalu Aku hambat aliran-alirannya, sehingga air yang banyak pun tertahan; dan aku menutupi Libanon dengan warna hitam karena dia, dan semua pohon di ladang tumbang karena dia” (Yeh. 31:15). Simbol tersebut cocok untuk mewakili pelayanan yang anggotanya telah menyerap adat istiadat dunia dan meninggalkan praktik beberapa kebenaran, terkait dengan reformasi kesehatan dan pendidikan alkitabiah, yang melibatkan pembentukan karakter anak. Kerugian akibat penolakan tersebut jelas dirasakan oleh banyak pemimpin dan anggotanya.

Kristus, yang digambarkan sebagai seorang ksatria, memiliki sisik di tangannya - simbol penghakiman. Dengan memohon penghakiman ilahi, Ayub berkata: “Timbanglah aku dengan timbangan yang tepat, maka Allah akan mengetahui ketulusanku” (Ayub 31:6). Juruselamat kita tampil sebagai hakim gereja yang mengkhianati warisannya. Mengingat Wahyu mengungkapkan kitab Daniel, gambaran timbangan di tangan Kristus atas gereja kulit hitam melambangkan bahwa Dia menghakiminya dan menyatakan dia bersalah, mengambil kerajaan darinya dan memberikannya kepada orang lain. Hal ini dipahami dari pembacaan Daniel, sebagai berikut - kepada raja Babel yang sombong dinyatakan: “Beginilah tafsirnya: MENE: Tuhan telah menghitung kerajaanmu, dan mengakhirinya. TEQUEL : Kamu ditimbang dengan timbangan, dan kamu didapati kekurangan. PERES: Kerajaanmu terpecah dan diberikan kepada bangsa Media dan Persia. Malam itu Belsyazar, raja orang Kasdim, terbunuh. Dan Darius, orang Media, menduduki kerajaan itu” (Dan. 5:27-31).

Hal yang sama terjadi di zaman kita. Sementara Pelayanan Malaikat ke-4 ditimbang dan dianggap kurang, kerajaan Allah diambil darinya dan diberikan kepada orang lain, yang mengikutinya dengan terang: Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir. Seperti yang dikatakan Alkitab: "Apa yang terjadi, itulah yang akan terjadi; dan apa yang telah dilakukan, itulah yang akan dilakukan; sehingga tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari. Adakah yang bisa dikatakan: Lihat, ini baru? Itu terjadi pada abad-abad yang lalu, sebelum kita." (Pkh. 1:9, 10).

Ada bukti tambahan dalam teks meterai ketiga bahwa Pelayanan Malaikat Keempat – Peringatan Terakhir terwakili dalam nubuatan. Apa yang menyingkapkan adalah mendengarkan suara Kristus, yang datang "dari tengah-tengah keempat binatang itu, yang mengatakan: Satu takar gandum seharga satu dinar, dan tiga takar jelai seharga satu dinar; dan jangan merusakkan minyak dan anggur" (Wahyu 6:6). Dinar adalah gaji yang dibayarkan kepada pekerja untuk satu hari kerja. Porsi yang ditunjukkan mewakili jumlah yang digunakan per hari dalam makanan. Jadi, mendapatkan satu dinar sehari berarti bekerja untuk makan. Atau, dengan kata lain, pendapatannya cukup untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran penting. Para pemimpin pelayanan tahu bahwa kata-kata ini khususnya berlaku bagi mereka. Sepuluh hari nubuatan yang ditunjukkan pada masa meterai kedua dan sidang kedua (Apoc. 2:10), sebagaimana kita pahami, dimulai dari tonggak perpecahan dalam pelayanan, yang terjadi dengan diluncurkannya kedua kitab tersebut pada bulan Juni/ Juli 2008 dan yang berlangsung pada bulan Juni/Juli 2018. Sejak saat itu, mereka yang memimpin pekerjaan ini khususnya mempunyai pengalaman ini.

Suara Yesus yang mengumumkan masa sulit bagi hamba-hamba-Nya pada meterai ketiga menunjukkan bahwa merupakan bagian dari rencana Allah untuk memberikan pengalaman Paulus kepada umat-Nya: "Aku tahu bagaimana caranya direndahkan, dan aku tahu bagaimana berkelimpahan; dalam segala hal dan dalam segala hal aku diperintahkan, baik untuk kenyang maupun lapar; baik berkelimpahan maupun menderita kekurangan" (Filipi 4:12).

Pada titik ini, penting untuk ditekankan bahwa tidak ada alasan bagi kita, para pendeta atau anggota pelayanan baru ini, yang telah mewarisi warisan agung tersebut, untuk meninggikan diri kita sendiri. Sebab, seperti yang telah terlihat sejauh ini, manusia, sejauh mereka bangga, telah meninggal dunia. Hanya Kristus yang dapat membentuk, melalui kehadiran-Nya, sebuah gereja yang sejati. Dan kondisi gereja yang sejati hanya bisa terpelihara bila para pemimpinnya tetap berhubungan dekat dengan-Nya melalui iman, patuh, tunduk dan taat pada kehendak-Nya. Kita bukanlah siapa-siapa dalam diri kita sendiri. Tidak ada sesuatu pun dalam diri kita yang patut dibanggakan. Kami sangat cacat. "Tuhan memilih hal-hal yang keji di dunia ini, dan hal-hal yang hina, dan hal-hal yang tidak ada, untuk memusnahkan hal-hal yang ada; Supaya tidak ada seorang pun yang dapat bermegah di hadapan-Nya" (I Kor. 1:28, 29). "Beginilah firman Tuhan: Janganlah orang bijak bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya; janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, Tetapi siapa yang mau bermegah, hendaklah bermegah karena hal ini: dengan memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan, yang melakukan kebaikan, penghakiman, dan kebenaran di bumi; karena Aku senang akan hal-hal ini, firman Tuhan." (Yer. 9:23, 24).

Surat kepada jemaat ketiga, yang sesuai dengan periode meterai ketiga, merupakan peringatan tambahan bagi kita: "tulishlah kepada malaikat jemaat di Pergamus: Beginilah katanya

memiliki pedang tajam bermata dua: Aku mengetahui perbuatan-perbuatanmu dan di mana kamu tinggal, di sanalah takhta setan berada; dan kamu berpegang teguh pada namaku, dan tidak menyangkal imanku... Tetapi ada beberapa hal yang menentangmu, karena di sana ada orang-orang yang mengikuti doktrin Bileam, yang mengajari Balak untuk melemparkan batu sandungan di hadapan orang Israel, agar mereka dapat memakan korban penyembahan berhala dan melakukan percabulan." (Wahyu 2:12-14). Ajaran Bileam cenderung mengalihkan umat Israel dari kesetiannya kepada Tuhan dengan menyembah berhala lain. Perintah pertama mengatakan: "jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku" (Kel. 20:3). Dilihat dari arti spiritualnya, mempunyai makna yang sangat luas. Ini mencakup praktik, kebiasaan, orang, atau objek apa pun yang lebih kita sukai daripada Tuhan. Hal ini mendorong setiap orang untuk mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatannya (Ul. 6:5). Jika diterapkan pada kita, hal ini menuntut pengabdian total kepada Kristus dan pelayanan-Nya.

Kita hidup di hari-hari terakhir sejarah bumi ini; kita adalah generasi terakhir orang-orang percaya yang masih hidup – orang yang akan melihat Kristus kembali di awan-awan di surga. Kita tidak hanya mempunyai surga untuk diraih dan neraka untuk dihindari. Beban ada pada kita untuk memperingatkan dunia dan membagikan terang yang telah diberikan kepada kita, oleh kasih karunia Tuhan. Tidak ada waktu untuk disia-siakan. Entah kita akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan, atau dunia akan menyerap kita.

Kembali ke pesan kepada gereja, perlu dicatat bahwa penekanan khusus diberikan pada bahaya lain yang dibawa oleh ajaran Bileam: "bahwa mereka melakukan percabulan". Sensualitas terlihat kemanapun kita pergi. Hanya Kristus yang dapat menyelamatkan kita dari lengahnya kita dalam menghadapi begitu banyak kesesatan, sehingga kita tidak memahami sebagai hal yang "normal" apa yang tidak berkenan di mata Allah, dan kita sendiri tidak jatuh ke dalam pencobaan dan berbuat dosa. Kita harus menjaga pintu masuk jiwa semaksimal mungkin. Firman Tuhan: "Jauhkan mataku dari melihat kesia-siaan, dan percepatlah aku di jalanmu" (Mazmur 119:37). Demikian pula, menutup tubuh dengan baik merupakan kewajiban yang tersirat dalam perintah Tuhan: "jangan berzina" (Kel. 20:14). Kita harus berpakaian pantas dan tidak memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk berpikir buruk tentang kita dalam hal ini.

Ketika mengikuti pembacaan meterai, kita melihat bahwa pencobaan yang mengerikan menanti gereja Tuhan: "Dan ketika aku telah membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara binatang yang keempat berkata, Mari dan lihatlah. Dan aku melihat, dan lihatlah seekor kuda berwarna pucat, dan dia yang menungganginya disebut Kematian; dan neraka mengikutinya; dan kuasa diberikan kepada mereka untuk membunuh seperempat bumi, dengan pedang, dan dengan kelaparan, dan dengan penyakit sampar, dan dengan binatang-binatang di bumi" (Wahyu 6:7, 8). Kuda pucat melambangkan gereja induk yang, pada titik ini, akan berganti pemimpin. Nama "kematian" yang diberikan kepada penunggangnya, dengan tepat melambangkan "dia yang memiliki kuasa maut, yaitu iblis" (Dia b. 2:14). Nama "iblis" menekankan kemampuan Setan untuk menipu manusia. Paulus mendesak Timotius untuk bekerja agar orang percaya mengetahui dan taat "BENAR...membebaskan dirinya dari belenggu iblis" (II Tim. 2:25, 26). Simbol ksatria meterai keempat menunjukkan bahwa iblis akan menipu gereja yang diwakili di dalamnya. Para anggotanya akan menganiaya dan bekerja sama untuk membunuh, atas nama agama, hamba Tuhan yang sejati.

Masih banyak yang bisa dikatakan mengenai pemenuhan sisa meterai dan surat-surat terkait kepada gereja-gereja. Namun, mengingat skenario buruk yang akan segera terjadi, kehati-hatian menyatakan bahwa hal ini harus berakhir di sini. Tujuan dari buku ini adalah untuk memungkinkan pembaca, dengan mengikuti benang emas ilahi selama berabad-abad, untuk mengidentifikasi gereja Tuhan yang sejati di bumi saat ini, yang muncul sebagai penggenapan nubuatan alkitabiah. Wahyu yang diungkapkan dalam bab-bab buku ini membawa cukup bukti untuk meyakinkan orang-orang yang ikhlas.

Wahyu mengidentifikasi Orang Suci Zaman Akhir sebagai mereka yang “menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus” (Wahyu 14:12); dan juga “mereka mempunyai kesaksian tentang Yesus, yang merupakan roh nubuat” (Wahyu 12:17; 19:10). Ia mengajak semua orang untuk meninggalkan jemaat yang terjatuh dan bergabung dengan gereja yang benar, melalui kata-kata: “Keluarlah darinya, hai umat-Ku, agar kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan agar kamu tidak menerima malapetakannya. Sebab dosa-dosanya telah mencapai langit dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya” (Wahyu 18:4, 5). Merupakan keinginan tulus dari surga dan kita sebagai gereja bahwa, dengan mempertimbangkan semua bukti yang disajikan, Anda akan membuat keputusan yang bijaksana, bergabung dengan gereja yang benar dalam upaya untuk menjaga standar kebenaran tetap tegak. Amin.

Bab 8

Kesimpulan...

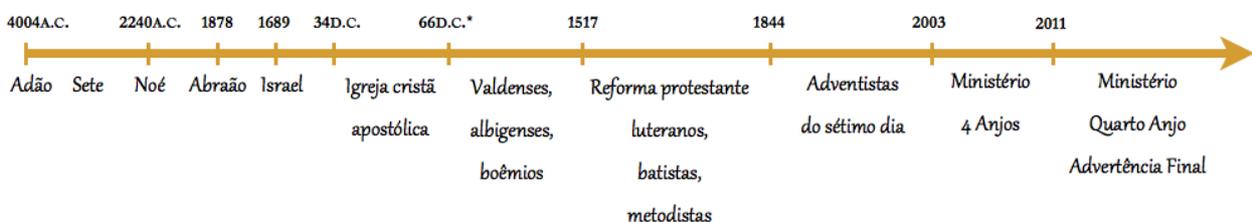
Sejak Tuhan menciptakan manusia, hanya ada satu, dan hanya satu, gereja sejati di setiap generasi. Namun ketika para pemimpin gereja, pada waktu yang berbeda, mengasingkan diri mereka dari Tuhan, Dia berulang kali membangkitkan orang lain, yang merupakan sebuah gereja yang menggantikan gereja yang murtad sebelumnya. Dengan demikian, terjadilah garis suksesi gereja-gereja. Ini tidak terputus, menelusuri keseluruhan cerita.

Gereja yang sejati mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu:

- Menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus (Apoc. 14:12);
- Ia mempunyai “semangat nubuatan”, yang mencakup keberadaan nabi-nabi Allah di antara para anggotanya dan menyoroti nubuat-nubuat alkitabiah yang akan digenapi pada masanya (Apoc. 12:17;19:10);
- Waktu dan keadaan kemunculannya ditunjukkan dalam nubuatan alkitabiah (misalnya: Yeh. 21:25-27; Dan. 9:24, 25; Kisah Para Rasul 8:1-4; Apoc. 2:4, 5).

Mengetahui ciri-cirinya, kita bisa mengidentifikasinya kapan saja. Garis suksesi gereja yang sejati, yang terdiri dari gereja-gereja yang dihormati oleh Tuhan sebagai tempat penyimpanan terang firman-Nya pada masanya masing-masing, merupakan "benang emas" Tuhan selama berabad-abad. Grafik di bawah menyajikan mereka, berdasarkan nama mereka atau perwakilan mereka yang disebutkan dalam Alkitab. Beberapa tanggal yang lebih tua (sampai Israel) merupakan perkiraan:

O fio de ouro ao longo dos séculos



Gereja yang sekarang ini adalah Gereja yang sejati adalah Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir. Namun, sejarah menunjukkan bahwa para pendeta dan anggotanya tidak mempunyai sesuatu yang bisa dibanggakan. Sebaliknya, mereka harus melanjutkan perjalanan hidup mereka saat ini dengan berupaya memuliakan Tuhan dalam hidup mereka, merendahkan diri di hadapan-Nya, menaati, berkhotbah kepada dunia, menanggung penderitaan Kristus dan percaya kepada-Nya. Karena setiap kali para pemimpin kehilangan pandangan akan kemuliaan Allah dan meninggikan diri mereka sendiri serta pendapat mereka, mereka tertinggal dalam terang percikan api yang mereka sendiri nyalakan. Dan kandel kebenaran ilahi diambil dari mereka, diberikan kepada orang-orang rendah hati yang dengan sukacita menyerahkan diri mereka kepada Tuhan dan memenuhi kehendak-Nya. Begitulah dulu, sekarang, dan akan selalu begitu. Karena itu, "Beginilah firman TUHAN: Janganlah orang bijak bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya; janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, Tetapi biarlah orang yang bermegah, bermegah dalam hal ini: dalam memahami Aku dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan, yang melakukan kemurahan hati, penghakiman dan keadilan di bumi; sebab hal-hal inilah yang Kusukai, demikianlah firman Tuhan" (Yer. 9:23, 24).

"Sekarang bagi Dia yang mampu melakukan jauh lebih banyak dari pada semuanya itu

Kita berdoa atau berpikir, sesuai dengan kuasa yang bekerja di dalam kita, untuk kemuliaan di dalam gereja, melalui Yesus Kristus, untuk semua generasi, selama-lamanya. Amin!" (Ef. 3:20, 21). Ya, "kepada Dia yang duduk di atas takhta dan kepada Anak Domba diberi ucapan syukur, dan kehormatan, dan kemuliaan, dan kuasa selama-lamanya" (Wahyu 5:13). Dan semoga para anggota dan semua yang bergabung dalam pelayanan sederhana ini terus melakukannya sampai kembalinya Tuhan kita Yesus Kristus dalam kemuliaan. Ini adalah keinginan tulus kami. Amin!

Tuhan memberkati.

Lampiran

Pesan berdasarkan Ezra 7: pengumuman tentang penghakiman terhadap orang-orang hidup

. . . Ini kedatangannya waktu penghakiman... orang hidup

Tuhan Yesus menasihati kita:

"Selidikilah Kitab Suci, karena di dalamnya kamu menyangka bahwa kamu mempunyai hidup yang kekal, padahal di dalamnya terdapat kesaksian tentang Aku." Yohanes 5:39

Yesus berkata bahwa Kitab Suci memberikan kesaksian tentang Dia. Ini berarti bahwa semua cerita dalam Alkitab, dari Kejadian hingga Wahyu, mengungkapkan sebagian dari pekerjaan-Nya demi kepentingan manusia dalam rencana penebusan. Dalam masing-masingnya kita akan menemukan tokoh yang kisahnya merupakan tipe, atau figur, Kristus. Seluruh Kitab Suci mengungkapkan pribadi Kristus dan pekerjaan-Nya. Dengan mengingat hal ini, mari kita membaca pasal 7 kitab Ezra, dan mari kita berusaha memahami bagian misi Kristus yang dicontohkan di sana:

"Sesudah itu, pada masa pemerintahan Artaxerxes, raja Persia, Ezra bin Seraya bin Azarya bin Hilkia bin Abisua bin Pinehas bin Eleazar bin Imam Besar Harun, Ezra ini datang dari Babel." Ezra 7:1-5.

Ezra adalah keturunan Harun yang merupakan Imam Besar pertama di masa lalu. Harun mewakili Imam Besar yang sebenarnya – Yesus Kristus. Karena dia adalah keturunan langsung Harun, Ezra berasal dari garis keturunan Imam Besar, dan dengan demikian mewakili Kristus dalam pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar.

Tentang Ezra juga dikatakan:

"Dia adalah seorang ahli Taurat yang ahli dalam Hukum Musa, yang diberikan oleh TUHAN, Allah Israel; dan sesuai dengan tangan baik TUHAN, Allahnya, yang ada padanya, raja mengabdikan segala yang dimintanya darinya... Karena Ezra telah bertekad untuk mencari hukum TUHAN, dan melakukannya, dan untuk ajarkan di Israel ketetapan-ketetapan-Nya dan keputusan-keputusan-Nya." Ezra 7:6, 10.

Ezra telah bertekad untuk mencari dan menggenapi hukum serta mengajarkannya. Pekerjaan ini juga merupakan tipe dari pekerjaan Yesus Kristus, yang menggenapi hukum Allah (Sepuluh Perintah Allah) dan saat ini mencoba mengajari kita cara untuk memenuhinya, dalam pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar. Dalam ayat 11 kita membaca:

"Inilah salinan surat yang diberikan Raja Artaxerxes kepada imam Ezra, juru tulis firman, perintah dan ketetapan TUHAN mengenai Israel:"Ezra 7:11

Ezra menerima surat dari Raja Artaxerxes. Kalau dia mewakili Yesus, siapa yang diwakili Raja Artaxerxes, dan apa maksud surat yang dia berikan kepada Ezra? Mari kita baca ayat 12 untuk memahami:

"Artaxerxes, raja segala raja, kepada pendeta Ezra, ahli Taurat Dewa surga: Kedamaian sempurna!"
Ezra 7:12

Di awal suratnya, raja mengidentifikasi dirinya dengan gelar: "raja di atas segala raja". Siapa yang menyandang gelar raja segala raja menurut Alkitab? Mari kita baca dalam I Timotius 6:15, 16:

"Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan; satu-satunya yang memiliki keabadian, yang berdiam dalam cahaya yang tak dapat didekati, yang belum pernah dilihat siapa pun." 1 Timotius 6:15, 16

Raja segala raja adalah Dia yang *"tidak ada seorang pun yang pernah melihatnya"*. Yesus dilihat oleh banyak orang ketika dia berada di Bumi, dan oleh rasul Paulus dan beberapa orang lainnya setelah dia naik ke surga. Jadi ini *Raja dari segala raja* hanya bisa Tuhan Bapa. Dalam kisah Ezra, Artaxerxes mewakili Tuhan Bapa. Dekret, surat yang dia berikan kepada Ezra, kemudian mewakili dekret yang diberikan Tuhan Bapa kepada Yesus. Apa isi keputusan ini? Mari kita baca Ezra 7:13:

"Aku telah menetapkan bahwa di dalam kerajaanku, siapa pun di antara umat Israel, para imamnya, dan orang-orang Lewi yang ingin pergi bersamamu ke Yerusalem, harus pergi."Ezra 7:13

Tuhan berkata bahwa siapa pun dari umat Israel yang ingin pergi bersama Yesus ke Yerusalem harus pergi. Siapakah Israel milik Tuhan saat ini? Paulus berkata, dalam Roma 9:6, 8:

"Dan janganlah kita berpikir bahwa firman Tuhan telah gagal, karena tidak semua orang Israel, pada kenyataannya, adalah orang Israel... Artinya, anak-anak Tuhan ini bukanlah anak-anak daging, tetapi anak-anak daging harus dianggap sebagai keturunan.janji."Roma 9:6, 8.

Bangsa Israel adalah mereka yang percaya pada Firman Tuhan yang penuh kuasa untuk mencapai apa yang dikatakannya. Mereka adalah orang-orang yang percaya pada Firman-Nya dan percaya, misalnya, ketika Tuhan berkata, *"biarlah ada terang"*, memang ada cahaya; dan ketika Dia berkata: *"hanya ada satu Tuhan, yaitu Bapa"*(1 Kor. 8:6), Dia sebenarnya mengatakan bahwa Dia hanya satu pribadi, yaitu Bapa. Mereka adalah orang-orang yang percaya akan hal itu, ketika Tuhan bersabda: *"ingatlah hari Sabat, kuduskanlah hari itu"* (Kel. 20:8), kata-kata ini mengandung kuasa Allah, yang diberikan oleh Yesus, untuk mengubah orang yang mempercayainya menjadi pemelihara hari Sabat, dan karena itu mereka memelihara hari Sabat dengan iman.

Tuhan, dalam ketetapan yang diberikannya kepada Imam Besar Yesus, mengatakan bahwa siapa pun yang ingin pergi bersama-Nya ke Yerusalem, biarkan dia pergi. Menurut sejarah, kemana Dia berangkat menuju Yerusalem, sesuai dengan titah raja segala raja? Mari kita baca dalam Ezra 7:9:

"... berangkat dari Babilonia dan... tiba di Yerusalem"Ezra 7:9.

Ezra meninggalkan Babel. Ini melambangkan bahwa Kristus, Imam Besar kita, menerima perintah dari "Raja segala raja", dari Allah Bapa, untuk membimbing orang-orang dalam perjalanan dari Babel ke Yerusalem. Di masa lalu,

Babel adalah bangsa penyembah berhala, penyembah tuhan palsu, trinitas. Miliknya adalah raja yang sombong yang berkata:

"Bukankah ini Babel besar yang telah Kubangun untuk istana kerajaan, dengan kekuatanku yang besar dan untuk kemuliaan Yang Mulia?" Daniel 4:30.

Raja Nebukadnezar yang sombong adalah simbol kebanggaan, cinta terhadap "diri" yang ada di antara orang Babilonia. Dengan menerapkan kisah ini pada zaman kita, kita melihat bahwa Yesus, yang dilambangkan oleh Ezra, menerima perintah dari Allah untuk mengambil siapa pun yang diinginkan untuk meninggalkan penyembahan "*Trinitas*", sebuah doktrin Babilonia, dan sepenuhnya meninggalkan "diri", dan sampai pada kondisi spiritual penduduk Yerusalem. Yesus memiliki misi untuk memimpin orang-orang seperti kita untuk meninggalkan kepercayaan pada tuhan palsu, trinitas, dan juga keseluruhan "DIRI", untuk dianggap sebagai penghuni Yerusalem Tuhan. Paulus mengatakan bahwa mereka berasal dari Yerusalem, kota surgawi, yaitu orang-orang yang sudah bebas dari perbudakan dosa oleh Kristus, telah meninggalkan segala doktrin kafir dan juga seluruh DIRI mereka, sehingga Yesus bertahta berdaulat di dalam hati mereka:

"Tetapi Yerusalem di atas itu GRATIS (bebas dari perbudakan dosa, mati bagi DIRI), siapa ibu kami... Jadi, saudara-saudara, kami adalah anak-anak... orang merdeka." Galatia 4:26, 31.

Dalam ketetapan yang disampaikan dalam Ezra 7, Allah Bapa memerintahkan Yesus, yang dilambangkan oleh Ezra, untuk membawa mereka yang ingin dari kondisi rohani Babel ke kondisi rohani Yerusalem. Dan, dalam surat itu, Tuhan bersabda: "*siapa pun yang ingin pergi bersamamu ke Yerusalem, pergilah*" Ezra 7:13. Siapa pun yang mau bisa mengikuti Yesus, Imam Besar kita, membiarkan Dia menghapus doktrin Babel dari pikiran kita. *Trinitas*", dan menyerahkan DIRI sepenuhnya kepada DIA, dibebaskan oleh-Nya dari perbudakan dosa. Apa lagi yang Allah tetapkan agar Yesus lakukan, sesuai urutan dari Ezra 7 ini? Mari kita baca dalam Ezra 7:14:

"Sebab kamu diperintahkan oleh raja dan ketujuh penasihatnya untuk menyelidiki tentang Yehuda dan Yerusalem, sesuai dengan hukum Allahmu yang ada di tanganmu." Ezra 7:14.

Tuhan memerintahkan Yesus yang diwakili oleh Ezra untuk melakukan PENYELIDIKAN, yaitu PENYIDIKAN. Apakah ini mengingatkan kita pada sesuatu? Yesus, sebagai Imam Besar, telah melakukan, sejak tahun 1844, suatu PENYELIDIKAN terhadap buku-buku semua orang yang pada suatu hari menerima Dia, dan masing-masing orang diadili berdasarkan perbuatan mereka. Kita tahu bahwa penghakiman dimulai dari orang benar yang telah mati. Namun, pada titik tertentu, dia beralih ke kasus-kasus yang masih hidup.

Dalam ketetapan Ezra 7 ini, diberikan perintah kepadanya untuk MENYELIDIKI perkara orang hidup atau orang mati? Mari kita baca di ayat 25 dan 26:

"Ezra, menurut hikmat Allahmu yang kamu miliki, tunjukkan hakim-hakim dan hakim-hakim untuk mengadili semua orang di seberang sungai Efrat, semua yang mengetahui hukum-hukum Allahmu, dan mereka yang tidak mengetahuinya, yang membiarkannya. tahu. Barangsiapa tidak menaati hukum Allahmu dan hukum raja, ia dihukum mati, diasingkan, dirampas harta bendanya, atau dipenjarakan." Ezra 7:25, 26

Teks tersebut menunjukkan bahwa Ezra diperintahkan untuk menghakimi mereka yang "mengetahui" hukum dan "memberitahukan" hukum raja kepada mereka yang tidak mengetahuinya. Karena Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa orang mati tidak tahu apa-apa dan tidak ikut serta dalam apa yang terjadi di bawah matahari (Pkh. 9:5), kita melihat bahwa perintah yang diberikan dalam Ezra 7 adalah relatif terhadap orang yang hidup. Ini adalah perintah bagi Yesus untuk menghakimi orang yang hidup. Kita kemudian memahami bahwa, dalam ketetapan ini, dicontohkan perintah dari Allah Bapa untuk membuat Yesus memulai pekerjaan penghakiman, di surga, anggota umat Allah, Israel modern milik Allah, yang masih hidup. Dengan kata lain, keputusannya adalah agar Yesus memulai penghakiman terhadap orang hidup.

Kapan ketetapan ini dikeluarkan di surga? Tentu saja penting bagi kita untuk menjawab pertanyaan ini, karena dalam keputusan ini kasus kita akan diputuskan untuk selama-lamanya. Paulus memberi kita pemahaman bahwa mereka yang mempelajari dan menaati Firman Tuhan akan mengetahui kapan saat penghakiman atas orang-orang hidup akan tiba, seperti yang dikatakannya: "tetapi kamu tidak lagi berada dalam kegelapan, sehingga hari itu datang kepadamu seperti hari kiamat." pencuri" (I Tes. 5:4). Untuk mengetahui jawabannya, mari kita baca Ezra 7:8, 9:

"Ezra datang ke Yerusalem pada bulan kelima, pada tahun ketujuh pemerintahan raja ini; karena pada hari pertama bulan pertama ia berangkat dari Babel, dan pada hari pertama bulan kelima ia tiba di Yerusalem, sesuai dengan tangan baik Allahnya yang menyertainya." Ezra 7:8, 9.

Ezra meninggalkan Yerusalem, untuk memenuhi perintah tersebut, pada tahun KETUJUH pemerintahan Raja Artaxerxes (Allah Bapa). Pada "ketujuh" Pada tahun itu, Tuhan memberikan perintah kepada Yesus untuk mulai menyelidiki kasus-kasus orang hidup. Apa tahun ini? Tuhanlah yang memerintah sejak kekekalan, dan akan terus memerintah selama-lamanya. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk memahami bahwa KETUJUH tahun Tuhan sama dengan tahun ketujuh dimana Dia mulai memerintah. Jadi bagaimana kita bisa memahami apa "ketujuh" tahun bagi Tuhan? Alkitab, ketika berbicara tentang pemerintahan Allah, mengatakan:

"Awan dan kegelapan mengelilinginya, keadilan dan penghakiman adalah fondasi takhtanya." Mazmur 97:2. Takhta, yaitu pemerintahan Allah, didasarkan pada KEADILAN dan penghakiman. Apa itu keadilan? Kita menemukan dalam Mazmur 119:172: "Semua perintah-Mu adalah keadilan". Tuhan mengatur alam semesta melalui hukum-Nya; Itu sebabnya Kitab Suci mengatakan bahwa KEADILAN dan penghakiman adalah landasan takhta-Nya. Jadi, itu ketujuh tahun Tuhan dapat ditemukan dalam hukum-Nya.

Ketika kita membaca Sepuluh Perintah Allah, kita tidak menemukan tahun ketujuh yang disebutkan secara harafiah. Namun, kami menemukan penyebutan "hari ketujuh" istirahat. Dan bagi Allah, satu hari kenabian juga setara dengan satu tahun, sebagaimana ada tertulis: "setiap hari mewakili satu tahun" (Bilangan 14:34). Jadi, konsep ketujuh tahun, atau tahun sabat, tersirat dalam hukum Sepuluh Perintah Allah. Dan ketika kita mempelajari kitab Ulangan, yang merupakan penjelasan rinci tentang perintah-perintah hukum, kita melihat bahwa di sana Allah menyatakan tahun ketujuh sebagai tahun *cuti panjang*: "pada tahun ketujuh akan ada hari Sabat, hari perhentian khusus bagi negeri itu, suatu hari Sabat bagi TUHAN; Jangan menaburi ladangmu atau memangkas kebun anggurmu." Imamat 25:4

Tuhan berfirman bahwa pada tahun Sabat juga harus dilakukan pekerjaan lain, dan ini berkaitan dengan tema pelajaran kita:

"Pada akhir setiap tujuh tahun, Anda akan mendapatkan remisi. Inilah cara pengampunan: setiap kreditur yang meminjamkan sesuatu kepada tetangganya akan membayar kembali apa yang telah dipinjamkannya; ia tidak akan menuntutnya dari tetangganya atau saudaranya, karena pengampunan dari TUHAN diberitakan.

Kamu dapat memintanya dari orang asing, tetapi apa pun yang kamu miliki pada saudaramu, kamu akan membayarnya kembali... Jika salah satu saudaramu, laki-laki atau perempuan Ibrani, dijual kepadamu, dia akan melayani kamu selama enam tahun, tetapi dalam yang ketujuh, kamu akan memecatnya dengan bebas." Ulangan 15:1-3, 12.

Allah menetapkan bahwa dua hal akan terjadi pada tahun pengampunan: 1 - Agar hutang-hutang seluruh umat Israel diampuni; 2 - Bahwa orang-orang Israel yang menjadi budak dibebaskan.

Dengan memahami kedua ciri ini, kita dapat menentukan kapan tahun sabat terjadi di masa lalu, dan dengan demikian mengetahui kapan tahun ketujuh di zaman kita, tahun di mana dikeluarkan perintah untuk memulai penghakiman terhadap orang yang hidup. Dalam kitab Lukas, pasal 4, kita menemukan referensi tentang tahun sabat, tahun di mana kemerdekaan diumumkan kepada orang-orang Israel yang ditawan:

"Pergi ke Nazareth, tempat dia dibesarkan, dia memasuki sinagoga pada suatu hari Sabtu, sesuai dengan kebiasaannya, dan berdiri untuk membaca.

17 Kemudian mereka memberinya kitab nabi Yesaya, dan ketika membuka kitab itu, dia menemukan tempat di mana tertulis:

18 Roh Tuhan ada padaku, oleh karena Ia telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin; Dia mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan kesembuhan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas,

19 dan memberitakan tahun rahmat Tuhan.

20 Setelah menutup buku itu, dia mengembalikannya kepada petugas dan duduk; dan semua orang di rumah ibadat memandang dia.

21 Lalu Yesus berkata kepada mereka: *Hari ini genaplah Kitab Suci yang kalian dengar.* Lukas 4:16-21.

Yesus, pada hari yang ditunjukkan dalam teks di atas, membaca nubuatan yang mengatakan bahwa "Roh Tuhan... mengurapi aku... untuk MEMBEBASKAN PARA Tawanan". Pekerjaan ini dilambangkan dengan tahun sabat, tahun ketujuh. Kemudian Yesus berkata: "Hari ini nubuatan ini telah digenapi." Tahun dimana Yesus membaca teks kitab Yesaya adalah tahun sabat, tahun ketujuh.

Tahun dimana Yesus bersabda: "hari ini nubuatan itu tergenapi", adalah tahun Sabat yang dimulai pada tahun 26 dan berakhir pada tahun 27 M. Sejak saat itu, untuk mengetahui apa itu tahun Sabat di zaman kita, cukup Kita hitung setiap tujuh tahun sampai kita mencapai zaman kita. Kami kemudian menyimpulkan bahwa tahun cuti panjang dimulai pada tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2001, dan tahun-tahun lainnya masing-masing terjadi pada tahun 2007-2008 dan 2014-2015.

Seperti yang kita lihat dari nubuatan, pada tahun ketujuh Allah memerintahkan Yesus untuk memulai penghakiman terhadap orang hidup. Namun pada tahun cuti panjang manakah hal ini akan dilakukan? Untuk mengetahuinya, ingatlah bahwa sejarah berulang: "apa yang terjadi, inilah yang akan terjadi; dan apa yang telah dilakukan, itu akan dilakukan lagi; supaya tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari" (Pkh. 1:9). Orang-orang Yahudi adalah gudang kebenaran Sabat. Berdasarkan keputusan Artaxerxes, orang-orang Yahudi diizinkan kembali ke Yerusalem dan menaati Sepuluh Perintah Tuhan, menegakkan kembali ibadah yang sejati:

"Telah aku tetapkan bahwa di dalam kerajaan-Ku setiap orang Israel, para imam dan orang-orang Lewi mereka, yang ingin pergi bersamamu ke Yerusalem, harus pergi... sesuai dengan hikmat Tuhanmu, yang kamu miliki. , tunjukkan hakim-hakim dan hakim-hakim yang akan mengadili semua orang di seberang sungai, semua orang yang mengetahui hukum-hukum Allahmu; dan siapa yang tidak mengenal mereka, kamu akan mengajari mereka. Dan barangsiapa tidak menaati hukum Allahmu dan hukum raja, hendaklah dia segera diadili." Ezra 7:14, 25, 26.

Praktisnya, hal ini berarti menegakkan kembali ibadah sejati. Orang-orang Yahudi mempelajari monoteisme dalam Alkitab, dan menyembah satu Tuhan, Bapa, seperti ada tertulis: *"dengarlah Israel, TUHAN, Allah kita, adalah a'"* (Ul. 6:4).

Di masa sekarang, sejarah harus terulang kembali: umat yang dikenal sebagai pemelihara Sabat akan dipanggil untuk kembali menyembah Tuhan yang benar melalui Yesus. Mengikuti contoh yang dilakukan Ezra di masa lalu, Dia akan menunjuk "hakim dan hakim", pengkhotbah Injil di masa sekarang, sehingga setiap orang akan mengetahui "hukum Allah". Dan siapa yang tidak tahu, "mereka akan diajar". Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah umat Yahudi kalah jumlah dibandingkan umat Masehi Advent Hari Ketujuh, yang telah menjadi kelompok pemelihara hari Sabat terbesar di dunia. Kemudian, seperti di masa lalu, dari antara mereka harus muncul hamba-hamba Tuhan yang ditugasi oleh Kristus untuk mengajar dunia agar kembali kepada monoteisme – kepada penyembahan kepada Bapa sebagai satu-satunya Tuhan. Sebagaimana diajarkan Alkitab: "namun bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa." (I Kor. 8:6).

Umat Masehi Advent Hari Ketujuh, meskipun awalnya monoteistik, kemudian, pada tahun 1931, memasukkan trinitas dalam kepercayaan mereka. Hal ini mudah dibuktikan dengan membaca buku tahunan denominasi. Namun, 70 tahun kemudian, pada tahun 2001, Tuhan memicu pemberontakan di beberapa wilayah di negara tersebut.

dunia, di mana anggota denominasinya memutuskan hubungan dengan ibadah palsu dan menyatakan perlunya mengembalikan ibadah kepada satu-satunya Tuhan, Bapa. Tahun ini menjadi tonggak bersejarah bagi semua orang yang, karena dijamah oleh Tuhan, menjalani pengalaman ini. Apa yang digambarkan sebelumnya dalam kitab Ezra telah tergenapi - karena, seperti telah kita lihat, tahun 2000 - 2001 adalah tahun sabat. Mereka memberitakan berita itu, menekankan ibadah sejati. Tapi itu termasuk pengumuman akan datangnya penghakiman:

"takut akan Tuhan dan memuliakan Dia, karena Saat penghakiman-Nya telah tiba ; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air" (Wahyu 14:7).

Pesan ini bergema hingga hari ini. *"Dan inilah penghakimannya: terang telah datang ke dalam dunia, dan manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, karena perbuatan mereka jahat."* (Yohanes 3:19). Oleh karena itu, yang hidup sudah diadili. Nasib setiap orang ditentukan dengan menerima atau menolak pesan ini.

Tahun Sabat adalah tahun di mana hutang-hutang dibuang, diampuni untuk selama-lamanya. Pekerjaan pengampunan ini, pada tahun ketujuh, melambangkan pengampunan sejati yang diwujudkan di surga. Hutang yang sebenarnya adalah hutang dosa, sebagaimana kita baca dalam Roma 6:23: *"upah dosa adalah maut"*. Ketika Kristus menganalisis kasus Anda, Dia akan mampu menghapus dosa Anda selamanya, atau menjatuhkan hukuman kematian kekal. Apa yang akan Yesus katakan ketika kitabnya ditinjau ulang? Semoga kami disetujui ketika nama kami lolos dan perhatikan nasehat Yakobus:

"Karena itu serahkanlah dirimu kepada Tuhan; tapi lawanlah iblis, dan dia akan lari darimu. Mendekatlah kepada Tuhan, maka Dia akan mendekat kepadamu. Sucikan tanganmu, orang-orang berdosa; dan kamu yang mendua hati, bersihkanlah hatimu. Berduka, meratap, dan menangis. Biarlah tawamu berubah menjadi tangisan, dan kegembiraanmu menjadi kesedihan. Rendahkanlah dirimu di hadirat Tuhan, maka Dia akan meninggikan kamu." Yakobus 4:7-10.

Semoga kita semua mengindahkan nasehat ini, agar bisa diterima dalam penilaian Tuhan.
Amin.

Apakah Anda ingin belajar lebih banyak tentang bagaimana dibebaskan dalam penghakiman orang hidup dan menyelamatkan jiwa Anda? Kontak:

Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan
Terakhir WhatsApp: (+55) 41 99509 8425
advertenciafinal.com.br email:
contato@advertenciafinal
youtube.com/tvadvertenciafinal

Facebook: menteriioadvertenciafinal